PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANGHARJO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

FEBIANA BARUROH AMALIA FAHMI
NIM: T20181326

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANGHARJO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FEBIANA BARUROH AMALIA FAHMI
NIM: T20181326

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANGHARJO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FEBIANA BARUROH AMALIA FAHMI
NIM: T20181326

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Siti Aminah M.Pd
NIP. 198405212015032003

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANGHARJO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 23 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Hj. Umi Farihah, M.M., M.Pd	**Mudrikah, M.Pd.I**
NIP. 19686011992032001	NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Hafidz S.Ag., M.Hum ( )
2. Siti Aminah, M.Pd ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196605111999032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali-Imron:104)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005)

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur dan kasih sayang yang Allah SWT. Curahkan, saya persembahan skripsi ini kepada :

1. Teruntuk diri sendiri yang telah sabar dan semangat melewati semua ujian sampai dengan titik ini. Kamu hebat, dan telah menjadi support system terbaik
2. Teruntuk kedua orang tua Abah Ibrohim dan Umi Kurnia yang tiada henti mendoakan membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus sekaligus menjadi motivator tersebesar saya dalam perjuangan menempuh S1. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tiada batas.
3. Adikku tersayang Muhammad Adib serta keluarga dan saudara, terimakasih untuk segala doa kalian dan kasih sayang, serta dukungannya selama saya menuntut ilmu.
4. Teruntuk Keluarga, sahabat dan teman-teman seperjuangan kelas PAI A7 angkatan 2018 yang telah mendoakan dan memberi motivasi.
5. Teruntuk sahabat-sahabat terdekat saya terimakasih telah mendukung serta membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdullilah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember" merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember. Penulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. Ibu Siti Aminah M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar Fakultas dan Imu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. Bapak H. M. Ghafur I G, S.Ag., M.Pd. yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.

Penyusun laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstuktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, Desember 2022

<u>Febiana Baruroh Amalia Fahmi</u>
NIM. T20181326

ABSTRAK

Febiana Baruroh Amalia Fahmi, 2022: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.*

Kata kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan keikutsertaan seseorang yang dapat membimbing dan membina siswa untuk memberikan ilmu pendidikan agama Islam untuk menjadikan peserta didik berkepribadian yang lebih baik. Dari beberapa peran guru pendidikan agama Islam ada empat peran utama dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa yaitu peran guru sebagai pendidik, penasehat, konselor, dan pembimbing

Adapun fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah? 2) Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah? 3) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah? 4) Apa saja kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah?.

Untuk mencapai tujuan di atas maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing and verification*), kemudian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triagulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa yaitu a) bolos, b) datang terlambat, c) memakai atribut tidak lengkap, d) pulang sebelum jamnya, e) tidak mengikuti kegiatan keagamaan. 2) Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik, faktor yang ada dalam diri anak. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan siswa yaitu a) peran guru sebagai pendidik dengan memberikan pembinaan pribadi dan sikap yang menampilkan teladan yang baik melalui etika dan memberi pengajaran disertai dengan praktek, b) peran guru sebagai penasehat dengan memberikan arahan dan nasehat dengan baik, c) peran guru sebagai konselor dengan meluangkan waktu kepada peserta didiknya untuk berkonsultasi berbagai persoalan dan maslah yang dihadapi disaat ada waktu luang, d) peran guru sebagai pembimbing dengan melakukan bimbingan yang bersifat *preventif* (pencegahan) yaitu dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, istigosah, dzikir bersama, pengajian rutinan, dan *kuratif* (penyembuhan) dengan memberikan pembinaan secara khusus dan memberikan sanksi sesuai bentuk perilaku yang dilakukan dengan seperti menghafat surat - surat pendek serta berkolaborasi dengan guru BK 4) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan Agama Islam yaitu minimnya waktu di Madrasah, kurangnya dukungan dari wali murid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 12

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 13

E. Definisi Istilah 14

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA **18**

A. Penelitian Terdahulu 18

B. Kajian Teori 24

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 24

2. Kenakalan Remaja 31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN 43

A. Pendekatan dan jenis Penelitian 43

B. Lokasi Penelitian 43

C. Subjek Penelitian 44

D. Teknik Pengumpulan Data 45

E. Analisis Data 48

F. Keabsahan Data 52

G. Tahap-Tahap Penelitian 53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 54

A. Gambaran Objek Penelitian 54

B. Penyajian Data dan Analisis 63

C. Pembahasan Temuan 81

BAB V PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94

B. Saran-saran 96

DAFTAR PUSTAKA 98

Lampiran-Lampiran 111

1. **Matriks Penelitian**
2. **Instrumen Penelitian**
3. **Denah Lokasi Madrasah Aliyah Al-Hidayah**
4. **Surat Keterangan Izin Penelitian**
5. **Surat Keterangan Selesai Penelitian**
6. **Jurnal Kegiatan Penelitian**
7. **Biodata Penulis**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1.	Penelitian Terdahulu	23
4.1	Rombel Kelas	57
4.2	Lahan Madrasah.....	58
4.3	Data Siswa	66
4.4	Temuan Penelitian	79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Peserta didik datang terlambat	59
4.2	Peserta didik tidak memekai atribut dengan lengkap	60
4.3	Peserta didik bolos jam pelajaran	61
4.4	Catatan guru BK	62
4.5	Peserta didik diberi wawasan dan arahan	71
4.6	Pelaksanaan sholat berjama'ah	74
4.7	Kegiatan istighosah	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Delinquency atau kenakalan remaja merupakan perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja yang masih di bangku sekolah, dan jika perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa di anggap sebagai tindakan kejahatan.[2] Kenakalan remaja merupakan tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak di bawah usia 18 tahun.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Peradilan Pidana Anak No. 11 Tahun 2012 menyebutkan bahwa: "Anak yang berkonflik dengan hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana."

Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang orangtua berikan, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja, antara lain: 1) Kenakalan biasa, `seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi dengan teman, 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengendarai mobil tanpa SIM,

[2] Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2017), 6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengambil barang tanpa ijin, mencuri, dan kebut-kebutan, dan 3) Kenakalan khusus seperti: penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan.[3]

Tindakan yang tidak sesuai dengan norma merupakan problematika yang sering terjadi pada remaja, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di rumah misalnya tidak disiplin, berani dengan orang tua, menentang perintah orang tua, berkelahi dengan saudara dan sebagainya. Di sekolah, ditunjukkan dengan tindakan perkelahian antar pelajar, melakukan corat-coret tembok sekolah, sering membolos dan sebagainya. Sedangkan di lingkungan masyarakat sering dilakukan dengan tindakan-tindakan mencuri barang-barang milik orang lain, memeras orang untuk menyerahkan uang dan sebagainya. Penyimpangan biasanya diawali dari hal-hal yang tidak disadari seperti menyontek, memakai barang milik orang lain tanpa izin dan hal seperti itu biasanya mendorong anak tersebut melakukan hal yang menyimpang dari norma.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu, 1) kondisi keluarga yang retak dan tidak harmonis akan menimbulkan anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Dimana kurang adanya pengawasan terhadap anaknya yang berkaitan dengan sekolah, hubungan sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang dimasuki dan pelaksanaan ibadah serta semua aspek yang sering terjadi di masa remaja, 2) Lemahnya kondisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Tamama, *Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home dan Implementasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*, No.2 (2019): 102.

ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan orang tua dan anak sehingga hubungan dialog antara orang tua dan anak sangat kurang, 3) Unit keluarga yang tidak lengkap juga menimbulkan dampak psikologis bagi anak, misalnya orang tua bercerai, salah satu meninggal dunia atau keduanya meninggal dunia.[4]

Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan sejak dini, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, serta guru Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu dengan membimbing dan mengenalkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melaui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.[5]

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Juga memiliki fungsi keunggulan baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Tamama, 102.

[5] Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 151.

pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. serta dengan fungsi *rahmatan lil'alamin* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.[6]

Namun pada kenyataannya dalam dunia pendidikan masih banyak siswa yang perilakunya tidak mencerminkan layaknya mereka sebagai orang yang mengenyam pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dalam mencerdaskan siswa, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian atau karakter siswa agar berakhlak mulia.[7]

Peserta didik adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki suatu kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu adalah mahluk yang sedang berkembang. Perkembangan mereka juga tidak mungkin sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sesuai dengan tugasnya. Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[6] Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Tujuan, Dasar, & Fungsi*, Ta'lim, No.2 (2019): 88.

[7] Taqiya, "*Peran Guru pendidikan Agama Isalam Dalam menangani Perilaku Menyimpang Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Akbar Gunungsari Kecamatan Umbul Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*". (Skripsi IAIN Jember 2019).

Sering ditemukan masalah-masalah dalam mendidik anak di sekolah maupun madrasah, apalagi masalah tingkah laku atau akhlak peserta didik. Maka dari itu, seorang guru harus mampu menangani peserta didik tersebut dalam akhlaknya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zakiyah Deradjat: Seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang bernilai tinggi.[8]

Guru Pendidikan Agama Islam mengemban peran penting dalam menangani perilaku peserta didik di madrasah dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Sebagai guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting bagi seorang guru untuk membawa murid kearah mana yang dikehendakinya. Di samping itu, kewibawaan juga sangat menunjang dalam perannya sebagai pembimbing dan petunjuk jalan dalam rangka membimbing kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.[9]

Peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan keikutsertaan seseorang yang dapat membimbing dan membina peserta didik untuk memberikan ilmu Pendidikan Agama Islam agar menjadikan peserta didik yang berkepribadian baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Edi Suardi, *Pedagogik*, Bandung: PT. Angkasa, 1979, 19.

[9] Abidin Ibnu Rusn, Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 70.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan mengengah."[10]

Guru agama mengemban peran penting dalam menangani penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, karena guru agama merupakan seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi, karena ini merupakan faktor penting bagi seorang guruuntuk membawa murid kearah mana yang dikehendaki.

Berhubungan dengan pembinaan keagamaan, Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali-Imron:104)[11]

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin untuk senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan, melakukan perbuatan makruf, dan

[10] Lembaran Negara Republik Indonesia, No.107, (2017), 2.
[11] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005)

menjauhi perbuatan yang tidak baik. Dan hendaklah diantara kamu, orang – orang mukmin, ada segolongan orang yang akan secara terus menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, untuk berbuat kebaikan, seperti akhlak, perilaku dan nilai luhur yang terkandung dalam adat istiadat yang tentunya sudah berkembang di masyarakat dan tidak bertentangan dengan nilai – nilai agama, dan mencegah dari mungkar yaitu sesuatu yang di pandang buruk. Dan mereka yang menjalankan kebaikan mempunyai kedudukan tinggi dihadapan Allah dan mereka itulah orang – orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik dan membentuk kepribadian sehingga menghasilkan output yang baik secara intelektual dan juga mempunyai akhlak mulia.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang figur pemimpin yang mana disetiap perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaanya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan msyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Syaiful Bahri Djaramah mengatakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Tugas guru sebagai pendidik berarti merumuskan dan mengembangkan hidup

kepada anak didik.[12] Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* akan tetapi juga sebagai pendidik *transfer of values*.[13]

Peran, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.[14] Natawidjaya dalam sarwan mengatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian dapat mengecap hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.[15]

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh oleh Maryam Maulidah yang berjudul Penggunaan Metode *Hypnotheraphy* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki mengatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dam menangani kenakalan pada siswa dengan menggunakan metode *Hypnotheraphy* berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini adalah 1)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 1.

[13] Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 136.

[14] Kay.A. Norlan-case, dkk. *Guru Profesional* (Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang, 2009), 33.

[15] Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: CV Salsabila Putra Pratama, 2008), 7.

perencanaan metode *Hypnotheraphy* sebelum terlaksananya bimbingan/terapi melalui program metode *hypnotheraphy* di sekolah menengah atas Negeri 1 Besuki ini dengan adanya kesepakatan antara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru bimbingan konseling. 2) pelaksanaan metode *Hypnotehraphy* dilakukan dengan menggunakan metode *Hypnotheraphy* induksi atau *deeping*. 3) evaluasi metode *Hypnotheraphy* dengan adanya program metode *Hypnotheraphy* ini siswa yang melanggar tata tertib sekolah semakin berkurang, bahkan program ini mendapatkan dukungan dari banyak pihak seperti kepala sekolah, guru-guru, siswa sekolah menengah Negeri 1 Besuki, dan wali murid.[16]

Sekolah dikenal sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang kurikulumnya menitikberatkan pada mata pelajaran umum, dan pengelolaannya berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar dan menengah yang, lebih menitikberatkan pada mata pelajaran agama, dan pengelolaannya menjadi tanggung jawab Departemen Agama.[17] Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat dengan MA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan mentri yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan lanjutan dari SMP/MTs.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Maryam Maulidah, *Penggunaan Metode Hypnotheraphy Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 20016/2017* (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

[17] Nurhadi, *Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, No. 1 (2021): 35.

[18] Lembaran Negara Republik Indonesia, No.107,(2017), 6.

Di desa Karangharjo terdapat dua Madrasah Aliyah yaitu Madrasah Aliyah Al-Hidayah dan Madrasah Aliyah Bahrul Ulum. Dari kedua madrasah tersebut sama-sama berada di naungan yayasan pondok pesantren tetapi hanya Madrasah Aliyah Al-Hidayah yang menerima peserta didik dari luar pesantren, biaya SPP lebih terjangkau sesuai dengan penghasilan ekonomi yang dominan pekerjaannya sebagai petani, pedagang dan wiraswasta.[19]

Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah kebanyakan menampung anak-anak yang berekonomi menengah kebawah dan juga ada beberapa dari mereka yang mengalami *broken home*. Tidak heran jika dilihat dari latar belakang siswa yang kurang kasih sayang dari para orang tua akan mudah terjerumus pada hal yang negatif. Maka dari itu di Madrasah Aliyah Al-hidayah ini dapat membantu pendidikan generasi muda menjadi lebih baik. Namun pada realitanya masih banyak hal-hal negatif yang ditemui. Dari pemantauan peneliti menemukan gejala-gejala ada sebagian yang suka melawan guru, masih ada siswa yang merokok diluar sekolah atau dikantin, masih ada siswa yang memakai pakaian kurang sopan, masih ada sebagian siswa yang berkata kotor, tidak jujur dan sering membolos.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah sebagai pembimbing yaitu dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, istighosah, pengajian rutin (mengaji bersama) dan sebagainya. Untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang santun dan berbudi pekerti agar menguatkan keimanan peserta didik

[19] Observasi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, 02 April 2022
[20] Observasi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah 02 April 2022

terhadap perbuatan yang menyimpang. Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik, pemberian nasihat dan dengan adat kebiasaan yang baik. Seperti salah satu Visi Misi yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hidayah yaitu membiasakan peserta didik memiliki sikap percaya diri, santun, disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan, maka sesuai dengan visi misi madrasah ingin menciptakan peserta didik yang mempunyai iman, taqwa, berbudi pekerti luhur dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.[21]

Adapun kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya kesadaran orang tua yang terlalu memberi kebebasan terhadap peserta didik, masih ada yang melanggar tata tertib setelah diberi wawasan dan nasihat serta waktu yang sangat terbatas di madrasah sehingga sangat membatasi interaksi guru dan peserta didik.[22]

> "Upaya dalam pencegahan terjadinya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yaitu dengan mengintensifkan pelajaran agama seperti mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjmaah, sholat dzuhur berjamaah, istighosah, pengajian rutin (mengaji bersama) dan sebagainya. Adapun bimbingan yang dilakukan di madrasah aliyah yaitu dalam bentuk penyembuhan dan pencegahan. Bimbingan yang dilakukan dalam mengatasi peserta didik yang melanggar dengan memberikan arahan atau bimbingan serta sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik tersebut. Demi kelancaran proses bimbingan dan pengarahan kami melakukan kerjasama dengan semua dewan guru dan karyawan serta menjain kerjasama dengan orang tua agar peserta didik mendapat perhatian dan kasih sayang yang stabil. Hal ini sebagai langkah antisipasi supaya peserta didik mampu terhindar dari perilaku tercela."[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[21] Observasi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah 02 April 2022
[22] Observasi, di Madrasah Aliyah Al-Hidayah 02 April 2022
[23] Fatih Aziz, diwawancara oleh penulis, Jember 02 april 2022.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam di sini berperan untuk meluruskan penyimpangan (kenakalan siswa) yang dilakukan oleh peserta didiknya. Dari dasar pemikiran inilah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul "Peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dan Pembimbing Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
4. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo.
3. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan peneletian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, isnstansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo.

2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu UIN KHAS Jember.

b. Bagi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo

Membina dan meningkatkan akhlak dan perilaku siswa, sehingga siswa dapat benar-benar menerapkan dan mengingat agar bisa berperilaku lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Masyarakat

Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didik, sehingga tidak ragu dalam mempercayakan anaknya untuk sekolah di madrasah tersebut.

E. Definisi Istilah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam ada empat peran utama dalam menyelesaikan masalah kenakalan peserta didik yaitu peran guru sebagai pendidik, penasehat, konselor, dan pembimbing. a) peran guru sebagai pendidik dengan memberikan pembinaan pribadi dan sikap yang menampilkan teladan yang baik melalui etika dan memberi pengajaran disertai dengan praktek, b) peran guru sebagai penasehat dengan

memberikan arahan dan nasehat dengan baik, c) peran guru sebagai konselor dengan meluangkan waktu kepada peserta didiknya untuk berkonsultasi berbagai persoalan dan masalah yang dihadapi disaat ada waktu luang, d) peran guru sebagai pembimbing dengan melakukan bimbingan yang bersifat *preventif* (pencegahan) yaitu dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, istigosah, dzikir bersama, pengajian rutinan, dan *kuratif* (penyembuhan) dengan memberikan pembinaan secara khusus dan memberikan sanksi sesuai bentuk perilaku yang dilakukan dengan seperti menghafat surat - surat pendek serta bekerja sama dengan guru BK.

2. Kenakalan Remaja

Delinquency atau kenakalan remaja merupakan perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang masih di bangku sekolah, dan jika perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa di kualifikasikan sebagai tindakan kejahatan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu faktor lingkungan keluarga seperti *broken home*, faktor ekonomi, kurangnya pengawasan dan kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Faktor dalam diri peserta didik kurangnya keimanan dan lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab satu pendahuluan, memuat konteks penelitian yang menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal- hal yang melandasi dilakukannya penelitian. Fokus penelitan, bagian ini mencantumkan bagian semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan etelah selesai melakukan penelitian. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di judul penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab dua kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait denan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih mendalam.

Bab tiga metode penelitian, memuat tentang pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, lokasi waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi pada bab tiga ini adalah pedoman dalam penelitian ini berupa langkah-lagkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat menjelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentan hasil penelitian yang meliputi tentang latar belakang objek, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima menjelaskan kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam Maulidah yang berjudul "Penggunaan Metode *Hypnotheraphy* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017."[24]

   Penelitian ini membahas dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi dalam hal penggunaan metode *Hypnotheraphy* yang dilakukan guru PAI dalam menangani kenakalan remaja pada siswa. Hasil penelitian ini adalah 1) perencanaan metode *Hypnotheraphy* sebelum terlaksananya bimbingan/terapi melalui program metode *hypnotheraphy* di sekolah menengah atas Negeri 1 Besuki ini dengan adanya kesepakatan antara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru bimbingan konseling. 2) pelaksanaan metode *Hypnotehraphy* dilakukan dengan menggunakan metode *Hypnotheraphy* induksi atau deeping. 3) evaluasi metode *Hypnotheraphy* dengan adanya program metode *Hypnotheraphy* ini siswa yang melanggar tata tertib sekolah semakin berkurang, bahkan

[24] Maryam Maulidah, *Penggunaan Metode Hypnotheraphy Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 20016/2017* (skripsi, IAIN Jember, 2017)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

program ini mendapatkan dukungan dari banyak pihak seperti kepala sekolah, guru-guru, siswa sekolah menengah Negeri 1 Besuki, dan wali murid.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kenakalan remaja dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini fokus pada penggunaan metode *Hypnotheraphy* untuk menangani permasalahan remaja, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah mengkaji tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menangani permasalahan remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Nur Hayati yang berjudul " Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarok Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Tempurejo Jember Tahun 2018/ 2019."[25]

Penelitian ini membahas dalam hal peran pembinan perilaku dan peran pembinaan keterampilan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mubarok Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. Hasil penelitian ini adalah 1) peran pembinaan pondok pesantren al-Mubarok dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat desa Pondokrejo. Melalui kegiatan keagamaan yang terdiri dari pengajian kitab klasik dan majelis ta'lim yang diadakan pada hari kamis dan minggu, yang diikuti oleh semua santri. Dengan kegiatan ini pondok pesantren mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Kurnia Nur Hayati, *Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarok Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Tempurejo Jember Tahun 2018/2019* (Skripsi IAIN Jember, 2019)

merubah remaja tersebut menjadi lebih baik. 2) peran pembinaan pondok pesantren al-Mubarok dalam menanggulangi kenakalan remaja dilingkungan desa Pondokrejo, melalui kegiatan keterampilan yang terdiri dari mencetak batu bata dan menguras kolam lele, sehingga pondok pesantren mampu merubah remaja tersebut mempunyai pekerjaan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kenakalan remaja dan sama-sama menggunakan pendeketan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini fokus pada pembinaan pondok pesantren dalam permasalahan remaja. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah mengkaji tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani permasalahan remaja.

3. Penelitian yang dilakukan Quratul Aini yang berjudul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada siswa SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2018/1019."[26]

Penelitian ini membahas peran guru bimbingan konseling dalam menggunakan metode bimbingan konseling serta peran guru bimbingan konseling dalam mengaplikasikan fungsi bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini dalah kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Tanggul dapat ditanggulangi dengan menggunakan metode individual berupa konseling eklektif, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Quratul Aini, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada siswa SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi IAIN Jember, 2019)

teraplikasinya semua fungsi bimbingan konseling dalam berbagai masalah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kenakalan remaja dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode individual berupa konseling direktif, konseling non direktif, dan konseling elektif, serta teraplikasinya semua fungsi bimbingan konseling dalam berbagai masalah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentng peran guru dalam menangani kenakalan siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syahrul yang berjudul "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meminimaisisr Kenakalan siswa di MTsN 2 bondowoso"[27]

Penelitian ini membahas tentang manajemen Bimbingan dan Konseling yang merupakan upaya mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mendayagunakan semua sumber daya yang ada di madrasah melalui pengaturan dan pefungsian semua fungsi manajemen melalui koordinasi kepala madrasah dan kerja sama dari guru BK serta semua komponen madrasah.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kenalan remaja dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dengan

[27] Ahmad Syahrul, "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meminimaisisr Kenakalan siswa di MTsN 2 bondowoso" (Skripsi IAIN Jember,2020)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengupayaan dalam mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mendayagunakan semua sumber daya yang ada di madrasah melalui pengaturan dan pefungsian semua fungsi manajemen melalui kordinasi kepala madrasah dan kerja sama dari guru BK serta semua komponen madrasah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentng peran guru dalam menangani kenakalan siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dadan Samara yang berjudul "Kenakalan Remaja dan Penamnganannya".[28]

   Penelitian ini membahas tentang kenakalan remaja dan penamangannya dimana dalam penanganangannya ini yang sangat berperan adalah orang tua dengan memfokuskan pada pembinaan moral melalui keluarga.

   Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu, persamaannya dengan peneliti sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja dan penanganannya dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada pembinaan moral melalui keluarga sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentng peran guru dalam menangani kenakalan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Dadan Samara, *Kenakalan Remaja dan Penamnganannya*, No.2 (2017)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Maryam Maulidah 2017, Penggunaan Metode *Hypnotheraphy* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017	Meneliti tentang menangani permasalahan remaja. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Dalam penelitian ini fokus kepada penggunaan metode *Hypnotherapy* untuk menangani permasalahan remaja, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani permasalahan remaja.
2.	Kurnia Nur Hayati 2017, Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarok Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Tempurejo Jember Tahun 2018/ 2019.	Meneliti tentang menangani permasalahan remaja. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini fokus pada pembinaan pondok pesantren dalam menangani permasalahan remaja, sedangkan peneliti fokus pada guru pendidikan agama Islam dalam menangani permasalahan remaja.
3.	Quratul Aini 2019, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada siswa SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2018/1019	Meneliti tentang permasalahan remaja. Menggunakan metode kualitatif.	Dalam penelitian ini yang berperan adalah guru bimbingan konseling. Sedangkan peneliti sendiriyang berperan penting adalah guru pendidikan agama Islam.
4.	Ahmad Syahrul 2019, Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meminimaisisr Kenakalan siswa di	Meneliti tentang permasalahan remaja. Menggunakan metode kualitatif.	Dalam penelitian ini fokus pada mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mendayagunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	MTsN 2 bondowoso		semua sumber daya yang ada di madrasah melalui kordinasi kepala madrasah dan kerja sama dari guru BK serta semua komponen madrasah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentng peran guru dalam menangani kenakalan siswa.
5.	Dadan Samara 2017, Kenakalan Remaja dan Penamnganannya	sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja dan penanganannya dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	penelitian ini memfokuskan pada pembinaan moral melalui keluarga sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentng peran guru dalam menangani kenakalan siswa.

B. Kajian Pustaka

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa

> "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, megajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan mengengah."[29]

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan

[29] Lembaran Negara Republik Indonesia, No.107, (2017),2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla, di rumah dan sebagainya.[30]

Guru adalah seorang figur pemimpin. Guru adalah sesosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.[31]

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Sedangkan menurut Sukarno pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.[32]

Dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang bertugas untuk bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan megevaluasi peserta didik yang seluruh komponen dan aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan sumber belajar bagi muridnya. Jika menggambarkan peranan seorang guru, guru berperan sebagai

[30] Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 31.
[31] Djaramah, 36.
[32] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 36.

menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada muridnya. Dari guru murid mendapatkan pengetahuan baru, diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Guru juga bisa dikatakan sebagai sahabat, komunikator, yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku.

Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah bahwa banyak peranan yang diperlukan oleh seorang guru sebagai pendidik, yaitu:[33]

1) Korektor, guru bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk
2) Inspirator, guru memberikan petunjuk bagi kemajuan belajar peserta didik.
3) Organisator, guru mengelola kegiatan akademik menyusun tata tertib sekolah, dan menyusun kalender akademik.
4) Informatory, guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, selain di sejumlah bahan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
5) Motivator, guru mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.
6) Inisiator, guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7) Pembimbing, guru membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa.
8) Fasilitator, guru menyediakan fasilitator yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik.
9) Demonstrator, guru membimbing dan memperagakan yang diajarkan secara praktis, sehingga yang diinginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan peserta didik.[34]
10) Pengelola kelas, guru bisa mengelola kelas dengan baik.
11) Mediator, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 42-44.
[34] Djaramah, 36.

12) Superfison, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
13) Evaluator, guru menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengn memberikan penilaian yang menyentuh ekstrinsik dan instrinsik

Berbeda dengan E. Mulyasa, menurut beliau ada Sembilan belas peran guru yaitu:[35]

1) Guru sebagai pendidik, guru yang bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajarannya disekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.
2) Guru sebagai pengajar, yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran dan bertugas memberi kemudahan belajar.
3) Guru sebagai pembimbing, yang bertugas untuk merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
4) Guru sebagai pelatih, guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.
5) Guru sebagai penasehat, guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.
6) Guru sebagai inovator, tugasnya adalah menerjemahkan kebijakan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik.
7) Guru sebagai model dan teladan, guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bermasalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.
8) Guru sebagai pribadi, guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat pelaksanaan tugas dan bertempat tinggal.
9) Guru sebagai peneliti, usaha mencari sesuatu dalam artian mencari kebenaran, seperti seorang ahli filsafat yang senantiasa mencari, menemukan dan mengemukakan kebenaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), 37-42.

10) Guru sebagai pendorong kreativitas, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas dalam pembelajaran terhadap peserta didiknya.
11) Guru sebagai pembangkit pandangan, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya.
12) Guru sebagai pekerja rutin, iklim belajar menentukan situasi pembeljaran yang produktif dan kreatif, bertanggung pada derajat kemahiran serta kegiatan rutin tersebut dilaksanakan.
13) Guru sebagai pemindah kemah, guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan, serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai.[36]
14) Guru sebagai pembawa cerita, guru diharapkan mampu membawa peserta didik mengikuti jalannya cerita dengan berusaha membuat peserta didik memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu.[37]
15) Guru sebagai aktor, guru harus menguasai materi standart dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilan, dan mengembangkan untuk mentransfer bidang studi itu.
16) Guru sebagai emancipator, guru harus mengenal kebutuhan peserta didiknya akan pengalaman, pengakuan dan dorongan.
17) Guru sebagai evaluator, dalam hal ini guru bertugas memberikan penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kulaitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.
18) Guru sebagai pengawet, salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna begi kehidupan manusia sekarang maupun dimasa depan.
19) Guru sebagai kulminator, guru dapat mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal sampai akhir.[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Dengan demikian, secara esensial dalam proses pendidikan, guru

[36] Mulyasa, 42.
[37] Mulyasa, 56.
[38] Mulyasa, 64.

bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* akan tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Adapun metode Pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:[39]

1) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual dan sosial. Karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya. Disadari atau tidak bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan, baik material atau spiritual, baik diketahui atau tidak diketahui.

Rosulullah SAW dijadikan oleh Allah SWT dalam pribadinya teladan yang baik. Apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada didadanya. Seharusnya seorang guru juga demikian dalam mengamalkan pengetahuannya, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasihatkan kepada peserta didiknya. Hal yang paling menonjol dari tugas seorang guru adalah masalah moral, etika atau akhlak, dimana semua itu terhimpun dalam ajaran agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenalakan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 40.

Allah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW mengandung nilai pedagogis bagi manusia (para pengikutnya). Ayatnya yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)[40]

Metode pendidikan yang diginakan oleh Rosulullah SAW ketika membina akhlak anak yaitu dengan contoh teladan beliau langsung. Bentuk pendidikan inilah yang merupakan sebaik-baiknya metode yang dapat diterapkan pada anak.

2) Pendidikan dengan Adat dan Kebiasaan

Menurut Aat Syafaat mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu tehnik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah dan tanpa kehilangan banyak tenaga.

Maka dari itu, kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan sangat besar disbanding usia lainnya. Maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu dan pengajar untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya pembiasaan sejak sudah mulai memahami realita kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta:Al-Huda, 2005)

3) Pendidikan Nasihat

Salah satu metode yang juga penting dalam pendidikan, menentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak terhadap sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip Islam.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Bakalok Inpres No.6/1971 *pedoman 8 tentang pola penanggulangan kenakalan remaja,*mengenai kenakalan remaja, pengertiannya adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti-sosial yang melanggar norma-norm sosial agama beserta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.[41]

Sedangkan menurut kartini kartono kenakalan remaja *Delinquency* atau kenakalan remaja merupakan perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja yang masih di bangku sekolah, dan jika perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa di anggap sebagai tindakan kejahatan.[42]

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja, antara lain: 1) Kenakalan biasa, `seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Sahilun A.Nasir *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), 82.

[42] Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2017), 6.

sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi dengan teman, 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang tanpa ijin, mencuri, dan kebut-kebutan, dan 3) Kenakalan khusus seperti: penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan.[43] Dengan jumlah seluruh siswa 340 orang. Siswa laki-laki berjumlah 193 orang dan siswa perempuan berjumlah 147 orang. Dari seluruh siswa tersebut ada 27 siswa yang terindikasi melakukan kenakalan.

Sedangkan menurut kartini kartono wujud perilaku dilenkuen atau kenakalan remaja ini adalah:[44]

1) Kebut-kebutan dijaanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
2) Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energy dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
3) Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran) sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
4) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, tau bersembunyi di tempat-tempat tertentu sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak susila.
5) Kriminalitas anak, remaja dan adolesens, antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbannya, mencekik, meracun, tindak kekerasan dan pelanggran lainnya.
6) Berpesta-pora, sambil bermabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau orgi (mabuk-mabukan hemat dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Tamama, *Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home dan Implementasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling,* No.2 (2019): 102.
[44] Kartini Kartono *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja,* 21.

menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan.

7) Pemerkosaan, agresifitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual, atau didorong oleh reaksi-reaksi konpensatoris dari perasaan inverior. Menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita dan lain-lain,
8) Kecanduan dan ketagihan narkotika (obat bius; *drugs*), yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.[45]
9) Tindak-tindak immoral seksual secara terang-terangan, tanpa tending aling-aling, tanpa rasa malu dengan cara yang kasar. Ada seks dan cinta bebas tanpa kendali (*promiscuity*) yang didorong oleh hyper seksualitas, geltungsrieb (dorongan menuntut hak) dan usaha-usaha kompensasi lainnya yang sifatnya kriminal.
10) Homo seksualitas, erotisme, anal, dan oral, dan gangguan seksual lain pada anak remaja disertai tindakan sadistis.
11) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.
12) Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis delinkuen, dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.
13) Tindakan radikal dan ekstrem, dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
14) Perbuatan asosial dan anti sosial lain disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja sikopatik, psikotik, neurotic dan penderita gangguan-gangguan lainnya.
15) Tindak kejahatan disebabkan oleh penyakit tidur (*enchipalitis lethargical*) dan ledakan meningitis serta *post-encephalitics*; juga luka dikepala dengan kerusakan pada otak adakalanya membuahkan kerusakan mental, sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan kontrol diri,
16) Penyimpangan tingkah laku di sebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut konpensasi, disebabkan adanya organ - organ yang inferior

Dalam kondisi statis, gejala *juvenile delinquency* atau kejahatan remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati serta

[45] Kartono, 22.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

diukur kuantitas dan kualitas kedurjanaannya. Namun, sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap tersembunyi, hanya bisa dirasakan ekses-eksesnya. Sedangkan dalam kondsi dinamis, gejala kenakalan remaja tersebut merupakan gejala yang terus menerus berkembang, berlangsung secara progresif sejajar dengan perkembangan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi.[46]

Banyak perbuatan kejahatan remaja tidak dapat diketahui, dan tidak dihukum disebabkan antara lain kejahatannya dianggap sepele, kecil – kecilan saja sehingga tidak perlu dilaporkan pada yang berwajib, orang segan dan malas berurusan dengan polisi dan pengadilan, Orang merasa takut akan adanya balas dendam.

b. Faktor Penyebab terjadinya Kenakalan Remaja

1) Bersifat Umum

a) Faktor – Faktor langsung:

(1) Kegagalan pendidikan atau pendidikan agama yng dilakukan keluarga, guru, guru agama, dan masyarakat terutama oleh keluarga sebagai penyebab utama.

(2) Kondisi sosial yang berkurang dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja secara wajar.

b) Faktor – faktor tidak langsung:

Faktor sosial politik, sosial ekonomi, sosial budaya, mslah urbanisasi, penyakit masyarakat, teknologi canggih,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Kartono, 23.

komunikasi cepat yang bersifat negatif mempercepat kemungkinan timbulnya kenakalan remaja.[47]

2) Bersifat Khusus

a) Faktor Internal:

(1) Cacat lahir/keturunan yang bersifat biologis atau psikis.

(2) Pembawaan/bakat yang negatif dan sukar untuk diarahkan, sukar dikendalikan secara wajar.

(3) Pemenuhan kebutuhan pokok yang tak seimbang dengan keinginan anak – anak.

(4) Kurang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan.

(5) Pengendalian diri kurang terhadap hal-hal yang negatif atau dengan perkataan lain yang daya tahannya lemah.

(6) Tidak mempunyai kegemaran/hobby yang sehat, sehingga anak remaja mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif.

b) Faktor Eksternal:

(1) Dari lingkungan orang tua atau keluarga;

(a) Ras cinta kasih sayang yang tidak merata terhadap anak-anak.

(b) Kelahiran anak yang tidak dikehendaki oleh orangtuanya.

(c) Disharmoni atau *broken home* dalam rumah tangga orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Sahilun A.Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, 86.

(d) Kesibukan orang tua hingga anaknya tak terbina.

(e) Kurang mengetahui cara mendidik anak yang baik.

(f) Kurang contoh teladan yang baik dari orang tua.

(g) Kurang memberikan dasar pendidikan agama, mental, budi pekerti, serta disiplin dan tanggung jawab yang baik oleh orang tua.

3) Dari lingkungan sekolah :

a) Kurang guru atau guru agama yang memenuhi syarat.

b) Biaya pendidikan yang cukup tinggi.

c) Kesibukan guru yang sibuk mencari tambahan penghasilan.

d) Peraturan yang tidak tetap, misalnya didaktik metodik, kurikulum yang kurang menarik.

e) Kurang adanya kerjasama antara guru dan orang tua murid.

f) Penilaian masyarakat / orangtua yang kurang terhadap tugas – tugas guru, akibatnya mengurangi wibawa guru.

g) Kurangnya pendidikan agama, budi pekerti serta kurangnya fasilitas pendidikan berupa sarana dan prasarana.[48]

c. Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja

Untuk menghindari membengkaknya problema yang dihadapi oleh remaja, maka perlu sekali diadakan pencegahan yang terarah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Nasir, 87.

Demikian juga dalam menghadapi kenakalan remaja perlu adanya tindakan-tindakan, yaitu:[49]

1) Tindakan Preventif

Yakni tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Usaha-usaha yang sifatnya preventif dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal, atau juga melalui pendidikan non formal.

a) Menghindari keretakan rumah tangga (*broken home*).
b) Menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya keimanan, akhlak, dan ibadah.
c) Pemeliharaan hubungan kasih sayang yang adil dan merata, antara sesama anggota keluarga.
d) Pengawasan yang insentif terhadap gejala yang aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak untuk menekan kemungkinan berperilaku yang negatif.
e) Pemberian kesibukan yang bermanfaat dan bertanggungjawab.
f) Pembagian dan tanggungjawab di antara anggota keluarga.

Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting, terutama dalam bidang sikap mental, pengetahuan dan keterampilan anak. Sasaran pembinaan ini adalah tumbuhnya remaja-remaja yang dinamis, kritis dalam berfikir dan bertindak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Nasir, 92-94.

keadaan ini akan memperkecil frekuensi terjadinya penyimpangan, usaha pendekatannya antara lain:

a) Mengintensifkan pelajaran pendidikan agama.
b) Mengadakan pembenahan dan pemenuhan saran dan prasarana pendidikan.
c) Penerapan metodologi mengajar dan belajar yang efektif, menarik minat siswa, sehingga anak belajar lebih aktif.
d) Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, efektif dan psikomotor yang memadai.
e) Peningkatan pengawasan dan disiplin terhadap tata tertib sekolah.
f) Mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat, minat, kemampuan dan penyalurannya.
g) Melatih atau membiasakan anak untuk dapat bekerjasama, berorganisasi, dengan bimbingan guru, misalnya OSIS dll.
h) Mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa, serta mampu bergaul dengan guru-gurunya, sehingga bisa ditiru oleh murid-muridnya.
i) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru, serta adanya kekompakan guru-guru.
j) Perbaikan ekonomi guru, yakni menselaraskan gaji guru dengan kebutuhan sehari-hari.[50]

Masyarakat adalah tempat pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pembinaan pendidikan kemasyarakatan dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang dan kegiatan masyarakat di waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan meningktkan pendidikan kemasyarakatan, penyuluhan mental agama, pendidikan keterampilan, pembinaan dan olahraga, usaha usaha perluasan perpustakaan, palang merah remaja, karang taruna, remaja masjid, dan usaha usaha lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Nasir, 92-94.

2) Tindakan Represif

Selanjutnya ialah usaha-usaha atau tindakan represif. Tindakan ini diartikan semua tindakan secara hukum yang ditujukan kepada remaja yang melakukan kenakalan yang melanggar hukum, atau orang yang secara langsung membantunya, atau menjadi penyebab sehingga remaja itu melanggar hukum. atau orang yang secara langsung membantunya, atau menjadi penyebab sehingga remaja itu melanggar hukum. Ruang lingkup tindakan represif meliputi :[51]

a) Razia atau tempat-tempat atau barang-barang yang dapat dijadikan tempat atau alat berbuat nakal oleh remaja.
b) Penyidikan atau pengusutan dan pemeriksaan terhadap remaja yang berbut nakal.
c) Penahanan sementara untuk kepentingan pemeriksaan dan perlindungan bagi remaja.
d) Penuntun dan peradilan terhadap perkara yang melanggar hukum.

Setiap tindakan oleh yang berwenang secara hukum supaya bersifat mendidik dan menolong remaja agar mereka menyadari akan perbuatannya yang keliru itu. Selanjutnya mereka kembali memperoleh harga diri, sehingga mereka bukan hanya menolong dirinya sendiri, tetapi juga menolong para petugas untuk mencari jalan dan cara pemecahan problema remaja. Disini selalu digunakan pendekatan yang bersifat psikologis dan pedagogis.

Prinsip utama dalam semua proses penindakan secara hukum, supaya diperhatikan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Nasir, 94-96.

a) Perlakuan terhadap remaja harus bersifat khusus, artinya berbeda dengan perlakuan orang dewasa atau juga pada anak-anak.

b) Setiap tindakan tidak bersifat menghukum, tidak merupakan balas dendam, tetapi hendaklah bertujuan untuk menolong, mendidik dan melindungi atas dasar rasa kasih sayang dan bersifat kekeluargaan.

c) Hak-hak remaja sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang meningkat dewasa harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

d) Remaja yang mengakami tindakan represif harus dipelajari, benar-benar *cash* studi dan *cash* reportnya, serta mendapatkan bantuan *social worker* serta para ahli yang diperlukan.

e) Setelah remaja melalui proses tindakan represif dan dipandang perlu untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mendidik kembali, maka remaja yang bersangkutan perlu ditempatkan dan diasuh secara khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Yakni memperbaiki akibat nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini merupakan pembinaan khusus untuk memecah dan menanggulangi problem kenakalan remaja.[52] Pembinaan khusus memberikan kesan yang

[52] Nasir, 94-96.

baik, bahwa seorang remaja itu diperbaiki dan diberikan dorongan, kesempatan dan fasilitas untuk menjadi baik kembali sesudah melakukan sesuatu yang dianggap tidak wajar atau tercela. Prinsip dari pembinaan khusus ini adalah:

a) Sedapat mungkin dilakukan ditempat orang tua/ walinya.
b) Kalau dilakukan oleh orang lain , maka hendaknya orang lain itu berfungsi sebagai orang tua/walinya.
c) Kalau di sekolah/asrama, hendaknya diusahakan agar tempat itu berfungsi sebagai rumahnya sendiri.
d) Dimanapun remaja itu ditempatkan, namun hubungan kasih sayang dengan orang tua atau familinya tidak boleh diputuskan.
e) Remaja itu harus dipisahkan dari sumber pengaruh buruk.
f) Pembinaan khusus harus memperhatikan kegemaran, kepentingan, perhatian dan kebutuhan/ kemampuan remaja.
g) Ditempat pembinaan khusus, mereka harus tetap memperoleh hak-hak pendidikan termasuk juga pendidikan termasuk juga pendidikan agama dan harus diajar melayani diri sendiri.[53]

Adapun proses pembinaan khusus adalah:

a) Tahap pertama sebagai persiapan ialah dengan menanamkan pengertian, pemberian bimbingan dan nasehat psikologis dan pedagogis.
b) Tahap pengendalian kesadaran yaitu dengan menanamkan secara terus menerus pendidikan agama atau pendidikan mental dan budi pekerti yang baik dan bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Nasir, 97.

c) Tahap penambahan pengetahuan yaitu dengan pemberian kecakapan dan keterampilan yang serbaguna.

d) Tahap penyaluran dan pengarahan yaitu untuk dikembalikan kepada lingkungan semula, dan kepada pergaulan sosial yang baik.

e) Tahap pengawasan yaitu setelah remaja dikembalikan kedalam lingkungan pergaulan sosial yang lebih luas, perlu adanya pengawasan-pengawasan.

Pada setiap tindakan preventif, kuratif maupun represif, pendidikan agama selalu dibutuhkan dan dipergunakan, karena pendidikan agama adalah suatu amal kebajikan, sedangkan kebijakan bisa menghapuskan kejelekan. Pendidikan agama adalah obat paling ampuh yang paling ampuh untuk mengatasi segala problema remaja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kulaitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif karena peneliti akan mengambil data-data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.[54] Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa di MA Al-Hidayah Silo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian digunakan untuk menentukan situasi penelitian, misalnya situasi sekolah, apa dan bagaimana akitivitasnya serta mengenali penelitian itu dilakukan.[55] Adapun penelitian akan dilakukan di MA Al-Hidayah Silo-Jember, Jawa Timur. Karena permasalahan yang diajukan dalam latar belakang masalah relevan dengan keadaan di lapangan. Madrasah Aliyah Al-Hidayah merupakan sebuah madrasah yang dinaungi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.
[55] Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: Pusaka, 2017), 90.

oleh sebuah yayasan. Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah kebanyakan menampung anak-anak yang berekonomi menengah kebawah dan juga ada beberapa dari mereka yang mengalami *broken home*. Tidak heran jika dilihat dari latar belakang siswa yang kurang kasih sayang dari para orang tua akan mudah terjerumus pada hal yang negatif. Maka dari itu di Madrasah Aliyah Al-hidayah ini dapat membantu pendidikan generasi muda menjadi lebih baik. Namun pada realitanya masih banyak hal-hal negatif yang ditemui.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan tehnik *purposive* dimana peneliti menentukan informan dengan cara sengaja sesuai dengan kebutuhan data-data penelitian.[56] Subjek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan hal ini dilakukan karena orang yang dianggap mengerti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa di MA Al-Hidayah Silo akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data. Adapun subjek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Kepala Sekolah

   Bapak H. M. Ghafur, S.Pd, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Hidayah menjadi subjek penelitian karena kepala sekolah adalah salah satu orang yang memiliki hak dan wewenang dalam mengambil kebijakan aktivitas semua guru.

[56] Samsu, 218.

2. Waka Kesiswaan

Bapak Gus Kholili, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah menjadi subjek penelitian karena guru yang bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan siswa

3. Guru-Guru Pendidikan Agama Islam

Bapak M. Fatih Aziz, S.Pd., Bapak Kholili, S.Pd., Bapak Abd Halim, S.Pd., dan Ibu Nurul Aini S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam menamkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik dan beliau adalah kunci utama dalam menjawab masalah dalam penelitian ini.

4. Peserta didik

Peserta didik menjadi subjek penelitian karena peserta didik merupakan pelaku utama yang berperan dalam hal ini. Informan dari peserta didik kelas X dan XI. Adapun nama-nama peserta didik tersebut yaitu Nina Angraeni perwakilan dari X IPA 1, Yogik perwakilan dari X IPS 2, Rafika Dwi Permata perwakilan dari kelas XI IPS 1, Lukman Nur Hakim perwakilan dari kelas XI IPA 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengmpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[57] Untuk

[57] Samsu, 224.

mengetahui data tentang hasil dari peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa di MA Al-Hidayah Silo.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi secara langsung atau partisipatif, artinya peneliti mengadakan suatu pengamatan langsung ke MA Al-Hidayah Silo tentang objek yang diteliti, yaitu dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut. [58] Adapun data yang diperoleh yaitu:

   a. Mengamati bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo
   b. Mengamati apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo yaitu Perilaku siswa yang menyimpang serta faktor internal dan eksternal
   c. Mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo yaitu peran guru sebagai pendidik, penasehat, konselor, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Samsu, 98.

pembimbing dengan memberi bimbingan preventif (pencegahan) dan bimbingan kuratif (penyembuhan).

d. Mengamati kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo yaitu kurangnya waktu di Madrasah dan kurangnya dukungan dari orang tua.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi anatara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewanwancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[59] Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstuktur. Jenis wawancara ini termasuk *in-depth interview* artinya kegiatan wawancara bersifat sedikit lebih bebas tanpa selalu mengacu pada pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

a. Bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo

b. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo yaitu perilaku siswa yang menyimpang serta faktor internal dan eksternal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2019), 203.

c. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo yaitu peran guru sebagai pendidik, penasehat, konselor, dan pembimbing dengan memberi bimbingan preventif (pencegahan) dan bimbingan kuratif (penyembuhan)

d. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Silo kurangnya waktu di Madrasah dan kurangnya dukungan dari orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.[60]Metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang bersifat dokumentasi. Dokumentasi dilakukan sebagai penunjang kredibilitas data wawancara dan observasi. Data yang diperoleh yaitu:

a. Data siswa *broken home*

b. Kegiatan yang berhubungan dengan program sekolah sebagai peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan data, memilah milah data, mensintesiskan data, mencari dan

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menemukan pola, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.[61]

Kegiatan analisis akan dilakukan setelah memperoleh data lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini diperlukan sebab data yang akan diperoleh dilapangan berupa kata kata, gambar, dan prilaku seseorang yang belum dapat dipahami sehingga perlu dianalisis untuk ditemukan maknanya agar dapat diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana uraian berikut ini.

1. Kondensasi data *(Data condensation)*

   Kondensasi data proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data,mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

   "*Datacondensation refers to process of selecting, focusing, abstracting,simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus(body) of written-up field notes, interview transcripts, document, andother empirical materials. By condensing, we're making data stronger*". [62]

   Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman yakni:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 248.
[62] Miles, Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12.

a. *Selecting*

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Secara umum penyajian data adalah tampilan data yang memuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya.“*The second major flow of analysis activity is data display, generically a display is an organized, compressed, assembly of information that allows conclution and action*”. [63] Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, flowchart dan lain sebagainya. Peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam bentuk uraian atau teks dalam bentuk naratif.

3. Kesimpulan / Verifikasi (*conclusion dratgwing and verification*)

Langkah ketiga dalam tahap ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan merupakan narasi yang dapat menjawab dari rumusan masalah, kesimpulan berupa temuanbaru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas. “*The third stream of analysis is conclusion drawing and verification.From the start of data collection, the qualitative analyst interpretswhat things mean by noting pattern,explanation, causal flows, andproposition”.*[64]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63]Miles, Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12-13.

[64]Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*),12-13.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. [65]

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara. Untuk mengetahui data peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenalan siswa di MA Al-Hidayah Silo, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Contoh dalam menguji data tentang peran guru pendidikan Agama Isam di MA Al-Hidayah Silo yang telah dilakukan dengan wawancara lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian menurut Bodgan dalam Djam'an Satori menyajikan tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif.[66] Adapun rincian dari masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

   Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian seperti berikut:

   a. Memilih lokasi penelitian
   b. Mengurus perizinan
   c. Menjajaki dan menilai lapangan
   d. Menentukan informan
   e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
   f. Persoalan etika penelitian
   g. Menyusun rencana penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

   Pelaksanaan lapangan meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan penelitian, mengumpulkan data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 80.

yang diperlukan data observasi, wawancara dan observasi serta menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data meliputi: menganalisis data yg diperoleh, menyajikan data dalam bentuk laporan dan merevisi laporan yang telah disempurnakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Hildayah terlahir dari sebuah yayasan pondok pesantren Al-Hidayah Al-Imami. Awal mula didirikannya Madrasah Aliyah Al-Hidayah karena banyaknya santri yang tinggal di pondok pesantren tidak mengikuti sekolah formal setiap harinya dan lulus tidak mendapatkan ijazah formal untuk itu maka kepala yayasan menginginkan adanya sekolah formal sesuai perkembangan zaman. Hal tersebut yang membuat kesepakatan ketua yayasan beserta semua pengurus mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah pendidikan formal yang diberi nama Madrasah Aliyah Al-Hidayah. Hal tersebut merupakan hal yang positif dari para pengurus yayasan terhadap keinginan kebutuhan dan permintaan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Madrasah Aliyah Al-Hidayah berdiri pada tahun 1995. Dilihat dari kondisi bangunan sekolah memang sudah cukup lama apalagi selama perjalanan 27 tahun silam, sejak berdirinya sudah banyak lokal yang sudah dibangun sampai sekarang.[67] Kondisi masyarakat disekitar sekolah utamanya siswa yang masuk Madrasah Aliyah Al-Hidayah setiap tahun

[67] Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Hidayah, Jember 15 Agustus 2022

mengalami kenaikan. Dengan 12 ruang kelas menjadikan Madrasah Aliyah Al-Hidayah mempunyai daya tamping yang memadai.

2. Profil Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Madrasah Aliyah Al-Hidayah Al-Imami atau yang dikenal sebagai MA Al-Hidayah adalah madrasah yang terletak di jalan PDP Sumber Wadung 008 Desa Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur dengan NPSN 20580259 dan NSM 131235090043. Madrasah Aliyah Al-Hidayah berdiri pada tahun 1995 dengan berstatus swasta yang terakreditasi A.[68]

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Lokasinya sangat strategis yaitu terletak di pinggir jalan raya dan dari kantor balaidesa sekitar 1km. Lokasinya tepat dijalan PDP Sumber Wadung 008 karangharjo kecamatan Silo kabupaten Jember. Dengan menempati tanah seluas 200 m2 denagn status tanah milik yayasan.

Adapun batasan batasan yayasan sebelah barat berbatasan dengan perkampungan warga, sebelah timur juga berbatasan dengan perkampungan warga, sebelah selatan berbatasan dengan area sawah warga, sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Hidayah, Jember 15 Agustus 2022
[69] Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Hidayah, Jember 15 Agustus 2022

4. Visi Misi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Visi : Unggul dalam berkreasi berdasarkan iman dan takwa dan berbudi pekerti luhur.

Misi : 1. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif

2. Memiliki kepribadian yang beriman, berilmu, dan beramal

3. Mengembangkan kreatifitas, minat dan bakat siswa secara optimal

4. Mendidik siswa berakhlakul karimah[70]

5. Kondisi Siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah

KETERANGAN	MENURUT KELAS ATAU ROMBEL											
	10 IPA-1	10 IPA-2	10 IPS-1	10 IPS-2	11 IPA-1	11 IPA-2	11 IPS-1	11 IPS-2	12 IPA	12 IPS-1	12 IPS-2	12 IPS-3
ROMBEL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LAKI-LAKI		31		35		28		40	13	18	17	11
PEREMPUAN	28		25		30		13		22	12	7	10
TOTAL SISWA PER ROMBEL	**28**	**31**	**25**	**35**	**30**	**28**	**13**	**40**	**35**	**30**	**24**	**21**

Dengan jumlah seluruh siswa 340 orang. Siswa laki-laki berjumlah 193 orang dan siswa perempuan berjumlah 147 orang. Dengan seluruh guru berjumlah 21 orang. Dengan rombel kelas 12 rombel. Kelas X IPA 1 dan 2, X IPS 1 dan 2, XI IPA 1 dan 2, XI IPS 1 dan 2, XII IPA 1 dan 2, XII IPS 1 dan 2.[71]

[70] Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Hidayah, Jember 15 Agustus 2022
[71] Data Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Hidayah, Jember 15 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

6. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Al-Hidayah

LAHAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	10500	m2
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	1	tingkat
JUMLAH ROMBEL	11	rombel
JUMLAH SISWA	329	orang
RASIO LAHAN THD SISWA	1 Org/57	orang/m2

BANGUNAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	7X8	m2
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	1	tingkat
JUMLAH ROMBEL	11	rombel
JUMLAH SISWA	340	orang
RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA	1 Org/57	orang/m2
Kriteria	**Data**	**Satuan**
Jumlah Daya	3500	Watt

B. Penyajian Data dan Analisis

Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik ketika usia mereka memasuki remaja bukanlah hal baru lagi untuk didengar Disetiap sekolah pasti di temukan peserta didik yang bermasalah dengan perilakunya sehari-

hari, pasti ada saja peserta didik yang melangar aturan-aturan atau norma-norma yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mulai dari pelanggaran atau penyimpangan yang sering dilakukan seperti tidak mengerjakan PR, tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak mematuhi ta tertib sekolah dan datang terlambat. Hal tersebut juga tidak asing di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Bapak Ghafur selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Hidayah mengemukakan:

> "Bentuk-bentuk kenakalan yang masih dilak peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hidayah ini masih terdengar wajar seperti sering terlambat, tidak masuk sekolah tanpa izin dan sekolah sebelum jamnya tanpa ada keterangan, namun hal itu menurut saya pribadi tidak hanya di sekolah swasta saja melainkan sekolah Negeri pun juga sama. Perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik beragam bentuknya mbak mulai dari yang paling sederhana dan sering dilakukan oleh peserta didik. contohnya yang paling sederhana datang terlambat, seragam tidak lengkap kadang atasnya seragam pramuka bawahnya pakai, abu-abu, bolos pada waktu jam pelajaran, dan sering Alpa/ada juga kenakalan yang menurut saya itu agak berat seperti kasus yang kemarin ini mbak ada beberapa peserta didik itu mengambil buah-buahan dipohon milik warga sekitar sekolah ini, sehingga untuk mengefek jeranya sampai warga melaporkan kasus tersebut kepada pihak yang berwajib Namun hal tersebut sekedar untuk menakut-nakuti peserta didik saja."[72]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H

Gambar 4.1
Peserta didik datang Terlambat

[72] Ghafur, Diwawancarai Oleh Penulis, 9 Agustus 2022

Peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, jika masih pertama kali maka akan diberi wawasan agar tidak mengulanginya lagi, kedua dan seterusnya akan mendapatkan sanksi yang berupa sanksi fisik seperti lari di halaman, *push up*, jongkok dan lain sebagainya.[73]

Menurut keterangan di atas bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hidayah sama halnya dengan kenakalan yang dilakukan peserta didik di sekolah-sekolahan lain pada umumnya, kenakalan yang dilakukan masih dapat ditoleransi dan masih dapat ditanggulangi oleh pihak sekolah.

Begitu pula dengan pendapatIbu Santi selaku Guru Al-Qur'an Hadits menyampaikan bahwa:

> "Perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik seperti: tidak memakai atribut lengkap sesuai aturan Madrasah terkadang baju tidak dimasukan dengan rapi, dan bolos pada waktu jam pelajaran dan sering tidak masuk sekolah, disuruh sholat berjamaah ada yang malah sambunyi, tidak mengikuti istigosah. Ada juga peserta didik yang kepergok merokok disekolah tapi tidak banyak masih 2 sampai 3 peserta didik saja."[74]

UNIVER RI
KIAI HA DIQ

Gambar 4.2

Peserta didik tidak memakai atribut dengan lengkap

[73] Dokumentasi, di Madrasah Aliyah Al-Hidayah 13 Agustus 2022
[74] Santi, Diwawancarai Oleh Penulis, 18 Agustus 2022

Peserta didik tidak memakai atribut yang sesuai dengan peraturan madrasah, karena jika hari rabu memakai batik akan tetapi, ada saja peserta didik yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap.[75]

Ada beberapa penjelasan dari Bapak Ismail selaku guru sejarah kebudayaan Islam sekaligus guru BK yaitu:

> "Pelaku menyimpang yang sering dilakukan oleh peserta didik disini adalah masalah kedisiplinan dan lebih ke pelanggaran tata tertib mbak, seperti masuk kelas tidak tepat waktu, membolos pada jam pelajaran masalah kenakalan yang seharusnya tidak dilakukan oleh peserta didik seperti merokok dan mengambil buah-buahan di pohon milik orang tanpa izin."[76]

Gambar 4.3
Peserta didik bolos pada jam pelajaran

Masih ada beberapa peserta didik yang sering membolos pada jam pelajaran berlangsung. saat jam pelajaran berlangsung peserta didik hanya masuk untuk absen saja, setelah itu izin keluar dan kembali jika waktu jam pelajaran sudah hamper habis[77]

Dari hasil wawancara penyimpangan perilaku yang sering dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hidayah ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Dokumentasi, di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, 10 Agustus 2022
[76] Ismail, Diwawancarai Oleh Penulis, 25 Agustus 2022
[77] Dokumentasi, di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, 10 Agustus 2022

bermacam-macam bentuknya dimulai yang paling sederhana dan ada juga yang berat seperti halnya bentuk perilaku menyimpang yang sifatnya sederhana yaitu datang terlambat, melanggar aturan tata tertib sekolah, berseragam tak sesuai aturan yang sudah ditetapkan sekolah, bolos pada waktu jam pelajaran. Perilaku menyimpang yang sifatnya berat yang dilakukan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hidayah seperti merokok dan mengambil buah-buahan tanpa izin pemiliknya.

Namun pada kesempatan lain Ibu Nurul selaku guru fiqih menyampaikan:

> "Perilaku yang menyimpang yang dilakukan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hidayah ini masih wajar mbak, seperti tidak mengikuti rutunan keagamaan ya tidak mengikuti istighosah, tidak mengiku mengaji rutinan, tidak menguti sholat berjamaah dhuha dan dhuhur. Perilaku menyimpang lainnya seperti datang terlambat, bolos, seragaman tidak sesuai aturan , pakai semir rambutnya kalau kemarin itu mengambil buah-buahan tapi sekarang sudah tidak berani, karena warga melaporkan ke pihak yang berwajib buat efek jera terhadap anak yang mencuri tersebut."[78]

Gambar 4.4
Catatan guru BK

Pada catatan tersebut tercatat peserta didik yang melakukan kenakalan atau melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah.

[78] Nurul, Diwawancarai Oleh Penulis, 23 Agustus 2022

Peserta didik yang melakukan pelanggaran atau kenalakan akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan kasus yang dilakukan. Seperti halnya peserta didik yang sering membolos pada jam pelajaran jika sudah 3 kali melakukannya maka akan dikenakan sanksi berupa surat pemanggilan orang tua dam membaca surah-surah pendek di dekat tiang bendera.[79]

Pada kesempatan ini salah satu Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hidayah yaitu tidak menguti kegiatan keagamaan seperti tidak mengikuti Istigosah, tidak mengikuti pengajian rutinan, tidak mengikuti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Namun ada juga bentuk kenakalan lain seperti datang terlambat, bolos, tidak berseragam sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dari pihak sekolah, rambut bersemir, ada pula yang masih merokok namun hanya sedikit dan ada terjadi kasus mengambil mangga warga setempat dengan tanpa izin yang akhirnya menjadi rusuh, sehingga warga melaporkan kepihak yang berwajib. Setelah dengan adanya kejadian tersebut sudah tidak ada lagi yang berani mencuri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama berkunjung di Madrasah Aliyah Al-Hidayah terbukti sama seperti penjelasan dari beberapa narasumber, seperti halnya ada beberapa peserta didik yang bolos, datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Namun ada juga peserta didik pulang sebelum jamnya. Adapun bentuk-

[79] Dokumentasi, di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, 11 Agustus 2022

bentuk kenalakan remaja yang dilakukan oleh peserta didik tergolong kenalan rendah atau biasa. Seperti 1) siswa yang terindikasi melakukan bolos ada 8 orang dikarenakan faktor dalam diri anak dan faktor lingkungan teman sebaya. 2) siswa yang terindikasi datang terlambat ada 11 dikarenakan faktor kurangnya kasih sayang dari orang tua dan faktor *broken home* 3) peserta didik yang terindikasi pulang sebelum jamnya ada 6 dikarenakan faktor dalam diri anak dan faktor lingkungan teman sebaya. 4) siswa yang terindikasi tidak memakai atribut dengan lengkap ada 4 dikarenakan faktor kurangnya kasih sayang orang tua. 5) siswa yang terindikasi tidak mengikuti kegiatan keagamaan ada 12 dikarenakan faktor dalam diri anak dan faktor lingkungan teman sebaya. [80]

Hasil wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi yang ada, dapat disimpulkan bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hidayah yaitu 1) datang terlambat, 2) bolos, 3) pulang sebelum jamnya, 4) memakai seragam tidak sesuai aturan, 5) tidak mengikuti kegiatan keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Faktor-faktor Penyebab terjadinya Kenakalan Remaja pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Sebelum kita mencari tau cara menanggulangi kenakalan yang dilakukan peserta didik, sebaiknya peneliti mencari tahu terlebih dahulu

[80] Observasi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, 15 Agustus 2022

sebab-sebab yang menimbulkan seorang peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang.

Pada dasarnya semua hal yang dilakukan oleh seorang anak memiliki dasar tersendiri kenapa anak tersebut melakukannya. Seperti yang telah dikemukakan oleh bapak Fatih Aziz selaku guru akidah akhlak sekaligus waka kesiswaan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah:

> "kenakalan yang kerap dilakukan oleh peserta didik, disebabkan beberapa hal salah satunya adalah keadaan keluarga yang mungkin mengalami *broken home* sehingga mereka kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar."[81]

Dari penjelasan salah satu guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pada peserta didik karena adanya faktor keluarga yang mengalami *broken home* dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak melakukan hal yang melanggar peraturan, namun tidak dipungkiri ada juga faktor penyebab yang dari lingkungan peserta didik tersebut tinggal. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah bapak Ghofur:

> "faktor kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di sini memeliki latar belakang yang kurang baik, seperti orang tuanya berpisah istilahnya *broken home*,ekonomi orang tua yang kurang mendukung sehingga anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, bisa juga berpengaruh dari teman bergaul ketika berada diluar sekolah. Jadinya mbak kalau anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, akhirnya dasar-dasar keimanan yang ada dalam dirinya kurang karena anak tersebut tidak terkontrol dan menjadikan anak tersebut bisa melakuan hal-hal menyimpang."[82]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[81] Fatih, diwawancarai oleh penulis, 10 Agustus 2022
[82] Ghafur, diwawancarai oleh penulis, 9 Agustus 2022

Dari wawancara diatas faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik salah satunya dikarenakan faktor ekonomi orang tua yang kurang mendukung, sebab dengan keterbatasan ekonomi banyak para generasi muda tidak bisa mengikuti perkembangan dan pada akhirnya hal tersebut menjadikan anak keterbelakangan dan akhirnya dapat berperilaku kurang sopan.

Tabel 4.3
Tabel Data Siswa *Broken Home* dan Tinggal dengan Saudara

No	Nama	L/P	Kelas	Broken Home	Tinggal bersama saudara
1	Anisa Almaratus Sholihah	P	X IPA 1	✓	
2	Indi Atika Sari	P	X IPA 1	✓	
3	Fahmi Prasetyo	L	X IPA 2		✓
4	M. Farel Handayani	L	X IPA 2	✓	
5	Slamet Haryadi	L	X IPA 2		✓
6	Helmiatus Sholihah	P	X IPS 1		✓
7	Kevin Nuril Alifah	P	X IPS 1		✓
8	Fijay Yudha Zauki	L	X IPS 2	✓	
9	Ahmad Basofi Adnan	L	X IPS 2	✓	
10	Waris Siswanto	L	X IPS 2	✓	✓
11	Putra Dwi Pratama	L	X IPS 2		✓
12	Moh Ridwan	L	XI IPA 2		✓
13	Rizal Gunawan	L	XI IPA 2	✓	
14	Faizal Prasetyo	L	XI IPA 2	✓	
15	Muallimin	L	XI IPA 2	✓	
16	Nofilatul Qomariyah	P	XI IPS 1		✓
17	Inis Sintia	P	XI IPS 1	✓	
18	Sailir Rahmah	P	XI IPS 1		✓
19	Selvi Angraeni	P	XI IPS 1		✓
20	Muhammad Rifki Maulana	L	XI IPS 2		✓
21	Robiyanto	L	XI IPS 2	✓	
22	Taufik Hidayat	L	XI IPS 2	✓	
23	Yogik	L	XI IPS 2	✓	
24	Saeful Kahfi	L	XI IPS 2	✓	
25	Moh. Satrio Firmansyah	L	XI IPS 2		✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

26	Nafhatus Sholihah	P	XII IPA 1		✓
27	Agel Putra Setyawan	L	XII IPA 2	✓	
28	Ahmad Aditya Afandi	L	XII IPA 2	✓	
29	Alan Falani	L	XII IPA 2	✓	
30	Dafid	L	XII IPA 2	✓	
31	Reza Hermawan	L	XII IPS 2		✓
32	Taqiyuddin Ahmad	L	XII IPS 2	✓	
33	Taufiq	L	XII IPS 2		✓
34	Zaenal Arifin	L	XII IPS 2	✓	

Data peserta didik ini di peroleh dari guru TU (tata usaha) di Madrasah Aliyah Al-Hidayah. Data ini diambil berdasarkan data KK peserta didik yang disetorkan pada Madrasah.[83]

Begitu pula dengan pendapat ibu Santi selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa,

> "Ada beberapa faktor yang mengakibatkan kenakalan pada peserta didik salah satunya dari faktor kurangnya kasih sayang orang tua, yang mana disini itu mayoritas orang tuanya bekerja di perkebunan dan menjadi petani. Pagi buta sudah berangkat samapi sore baru pulang, malam hanya untuk beristirahat. Jadi otomatis kurang memperhatikan juga kurangnya berkomunikasi dengan anak-anaknya karena keterbatasan waktu. Maka dari itu faktor kedisiplinan pada anak sangat kurang sehingga mengakibatkan anak tak acuh pada dirinya sendiri dan lingkungannya."[84]

Menurut keterangan di atas salah satu faktor yang juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Sehingga menyebabkan kurangnya kedisiplinan pada diri anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[83] Observasi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, 15 Agustus 2022
[84] Santi, diwawancarai oleh penulis, 18 Agustus 2022

Bapak Ismail selaku guru sejarah kebudayaan Islam sekaligus guru BK menyampaikan bahwa:

> "Sebab terjadinya kenakalan pada peserta didik bermacam-macam, ada yang terjadi karena faktor eksternal ada pula yang disebabkan faktor internal. Untuk faktor eksternal yaitu seperti beteman diluar lingkungan sekolah yang pergaulannya terlalu bebas, cara didik orang tua yang salah, dan juga berantakannya sebuah keluarga dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak ketika berada diluar rumah. Adapaun fator internalnya kurangnya pemahaman spiritual dari dalam diri peserta didik dan kurangnya rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya dan rasa ingin menang sendiri."[85]

Faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan peserta didik disebabkan dari dua faktor, yairu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal timbul karena kurangnya penanaman agama dalam diri anak sehingga anak tidak mempunyai pondasi. Faktor eksternal seperti tidak harmonisnya di dalam keluarga, sehingga kurangnya perhatian terhadap orang tua sehingga menjadikan anak mengikuti pergaulan yang terlalu bebas.

Selaras dengan ibu Nurul selaku guru fiqh di Madrasah Aliyah Al-Hidayah menyatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yang pertama bisa terjadi karena faktor dari pihak keluarga yang terlalu memberikan kebebasan terhadap anak. Yang kedua faktor penyebabnya juga bisa dari lingkungan masyarakat atau dari teman bermain atau pergaulannya. Kenapa bisa demikian, karena apabila lingkungannya kurang dengan adanya kegiatan keagamaan pribadi anak juga kurang baik, jangankan anak usia remaja, terkadang yang tua ikut"an dari gaya lingkungannya. Yang terakhir juga bisa disebabkan dari diri anak, biasanya timbul karena

[85] Ismail, diwawancarai oleh penulis, 25 Agustus 2022

kurangnya asupan pengetahuan agama dalam lingkungan keluarga dan masyrakat."[86]

Jadi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik memiliki latar belakang masing-masing sepperti halnya ekonomi yang kurang mendukung, keadaan keluarga yang mengalami *broken home*, sehingga peserta didik tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tua nya, keadaan lingkungan sekitar peserta didik yang kurang mendukung pembentukan akhlak yang baik dan teman;teman pergaulan peserta didik ketika berada diluar sekolah yang mungkin kurang mendapatkan pendidikan yang layak.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh peseta didik di Madrasah Aliyah Al-Hidayah adalah 1) faktor lingkungan keluarga seperti *broken home*, faktor ekonomi, kurangnya pengawasan dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya, 2) faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik, 3) faktor yang ada dalam diri anak seperti kurangnya dasar-dasar keimanan dan lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Remaja pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan yang dilakuka oleh peserta didik di Madrasah

[86] Nurul, diwawancarai oleh penulis, 23 Agustus 2022

Aliyah Al-Hidayah, maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ghafur selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Hidayah:

> "Menurut pendapat saya pribadi menjadi seorang guru bukan hanya semata-mata untuk menyampaikan materi di dalam kelas, akan tetapi juga sebagai pendidik. Yang mana guru menjadi seorang pendidik harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran agama yang berlangsung di dalam atau di luar kelas. Sebagai seorang guru yang diperhatikan oleh peserta didik terutama guru agama mbak mulai dari sikap, tutur kata, cara berpakaian, penampilan bahkan gerak-geriknya selalu diperhatikan oleh peserta didik. Maka dari itu guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya."[87]

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran, akan tetapi juga memberikan pembinaan pribadi dan sikap dengan menampilkan teladan yang baik melalui etikanya dalam berpakaian, tutur kata dan berbagai persoalan. Meskipun hal tersebut tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pembelajaran namun memberikan pengaruh besat terhadap peserta didik.

Menurut ibu Santi selaku guru Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Al-Hidayah mengatakan bahwa:

> "Menurut saya pendidik itu bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja akan tetapi lebih dari itu. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu memberi nasehat kepada peserta didik yang membutuhkannya, baik diminta maupun tidak. Seperti halnya dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik disini saya tidak langsung memberikan sanksi mbak, akan tetapi di panggil keruang guru dulu dan dimintai penjelasan mengapa melakukan hal tersebut, memberikan penjelasan dan nasehat agar peserta didik tersebut menyadari bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah dan tidak mengulanginya lagi, terkadang mbak ada anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87] Ghafur, diwawancarai oleh penulis, 15 Agustus 2022

yang kalau langsung ditegur itu malah ngelunjak jadi memang harus diberikan nasehat terlebih dahulu, nah dari diberinya wawasan seperti itu peserta didik sedikit demi sedikit akan berubah lebih baik, dikala akan melakukan perilaku menyimpang masih mikir-mikir untuk melakukannya lagi. Akan tetapi jika peserta didik tersebut masih melakukan perbuatan menyimpang lagi maka saya akan memberikan teguran dan hukuman, akan tetapi hukumannya bersifat mendidik. Terkadang dikala ada waktu jam pelajaran masih tersisa saya sempatkan untuk sharing dan berkomunikasi dengan peserta didik tentang apa saja secara pribadi juga boleh. Karena yang sekolah disini itu mayoritas dari perkebunan dan bahkan juga *broken home* , jadi saya selaku gurunyamencoba untuk bertindak sebagai orang tuanya, hal ini menurut saya sangat penting agar sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk peserta didik."[88]

Gambar 4.5
Peserta didik diberi arahan serta nasehat

Gambar diatas menceritakan bahwa saat peserta didik membolos tidak mengikuti jam pembelajaran mereka memilih berada diluar kelas maka dari itu peserta didik di panngil ke kantor untuk diberi arahan dan wawasan agar tidak terbiasa dan tidak mengulanginya lagi. Karena ibu santi ada kepentingan mendadak yang tidak bisa ditinggal, maka diwakilkan oleh bapak Ghafur.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik tidak serta merta langsung memberikan hukuman akan tetapi dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Santi, diwawancarai oleh penulis, 18 Agustus 2022

memahami peserta didiknya terlebih dahulu mengapa melakukan hal-hal yang melanggar peraturan sekolah. Kemudian diberikan bimbingan, arahan dan nasehat dengan memberikan kebiasaan yang baik, dengan keteladanan seorang guru agar perilaku yang dilakukan tidak terulang lagi.

Selain itu guru pendidikan agama Islam selalu senantiasa meluangkan waktu terhadap peserta didiknya untuk berkonsultasi berbagai persoalan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Hal ini biasanya dilakuan ketika ada jam pelajaran kosong atau jam istirahat. Karena hal ini penting untuk mengetahui persoalan yang dihadapi peserta didik sehingga guru selaku orang tua di sekolah mampu memberikan solusi yang tepat agar peserta didik terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

Sedangkan menurut ibu Nurul selaku guru fiqh di Madrasah aliyah Al-Hidayah Mengatakan Bahwa:

> "Menjadi seorang guru apalagi menjadi guru agama maka harus dapat mempraktekkan atau langsung memberikan contoh setelah memberikan pengajaran. Salah satu peran guru agama dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, menjadi guru itu susah mbak apalagi guru agama, karena guru agama itu menjadi sorotan utama bagi peserta didik dan sesama guru yang lain. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu yang paling pertama kita harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya setelah itu baru kita memberi nasihat-nasihat serta arahan."[89]

Penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa menjadi guru pendidikan agama Islam harus dapat mejadi teladan yang baik bagi

[89] Nurul, diwawancarai oleh penulis, 23 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

semua penduduk yang ada di sekolah, sebab guru agamalah yang menjadi sorotan utama di sekolah.

Ditambah dengan pernyataan dari bapak Fatih selaku guru akidah sekaligus waka kesiswaan di Madrasah Aliyah Al-Hiadayah mengatakan bahwa:

> "Upaya kami dalam melakukan dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu selain mengintensifkan pelajaran agama, juga mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah, istighosah, mengaji bersama dan lain sebagainya. Kami juga memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, namun apabila tindakan tersebut tidak mampu membuat peserta didik menjadi jera, maka peserta didik tersebut di pasrahkan pada guru BK, dan apabila masih tidak ada perubahan langsung diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan. Jadi kami memberikan arahan dan bimbingan serta sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Contohnya ada peserta didik yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap maka kami berikan sanksi atau hukuman menulis istigfar sebanyak 300 dan membaca surah-surah pendek dengan baik dan benar di depan dan didengarkan oleh teman-temannya. Dari cara tersebut akan tertanam nilai-nilai religius, sehingga dengan sendirinya mereka mempunyai kesadaran sendiri."[90]

Peran guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pencegahan kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara mengintensifkan pelajaran agama, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam mengupayakan dapat mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah seperti halnya kegiatan sholat dzhuhur berjamaah, istighosah, mengaji bersama dan lain sebagainya. Dalam hal penyembuhan guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan dan sanksi yang dapat bermanfaat bagi peserta didik. Apabila hal tersebut tidak menjadikan efek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Ismail, diwawancarai oleh penulis, 25 Agustus 2022

jera maka sudah menjadi tugas waka kesiswaan dan guru BK untuk ditindak lanjuti.

Gambar 4.6
Peserta didik melaksanakan Sholat Berjamaah

Saat jam pelajaran sudah berakhir sekitar jam 12.30. Peserta didik melaksanakan sholat berjamaah di aula putri. Jadwal imam sholat biasanya di handle oleh guru-guru putri yang sudah terjadwal. Tidak lupa absen sholat peserta didik.[91]

Gambar 4.7
Kegiatan Istighosah

Peserta didik biasanya melakukan agenda istighosah sebulan sekali pada makam pendiri pertama yayasan. Membaca tahlil dan istighosah bersama yang dipimpin oleh salah satu guru Pendidikan agama Islam.[92]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[91] Observasi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, 20 Agustus 2022
[92] Observasi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, 22 Agustus 2022

Ditambah dengan pernyataan bapak Ismail selaku guru sejarah kebudayaan Islam sekaligus guru BK di Madrasah Aliyah Al-Hidayah:

> "Bentuk dari pembinaan yang kami lakukan yaitu dengan memberikan nasehat, arahan serta bimbingan kepada peserta didikjuga dengan memberikan contoh dan menjadi teladan yang baik. Dari itu semua kami melakukan kerja sama dengan semua dewan guru dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hidayah agar peserta didik mendapatkan perhatian dan kontrol yang maksimal. Hal ini sebagai langkah antisipasi supaya pesrta didik mampu terhindar dari perilaku yang kurang baik."[93]

Pada dasarnya yang menangani permaslahan yang dialami peserta didik adalah guru BK beserta waka kesiswaan, akan tetapi demi mengupayakan ketertiban aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah pihak guru lain diberi wewenang untuk beerja sama dalam permasalahan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa peran guru dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di lokasi penelitian dengan beberapa tahapan yaitu dengan menertibkan sholat dzuhur berjamaan, kegiatan istigosah, dan mengaji bersama. Peneliti juga mengamati terdapat beberapa siswa diberikan arahan dan bimbingan khusus agar tidak mengulangi kesalahannya kembali oleh guru PAI dan guru BK.[94]

Dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik adalah 1) Peran guru sebagai pendidik (memberikan pembinaan pribadi dan sikap yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[93] Fatih, diwawancarai oleh penulis, 10 Agustus 2022
[94] Observasi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, 22 Agustus 2022

menampilkan teladan yang baik melalui etika dan memberi pengajaran disertai dengan praktek). 2) Peran guru sebagai penasehat (memberikan arahan dan nasehat dengan baik). 3) Peran guru sebagai konselor (meluangkan waktu kepada peserta didiknya untuk berkonsultasi berbagai persoalan dan maslah yang dihadapi disaat ada waktu luang). 4) peran guru sebagai pembimbing (melakukan bimbingan yang bersifat *preventif* (pencegahan) dan *kuratif* (penyembuhan).

4. Kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Remaja pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Di setiap penanganan masalah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru-guru lainnya pasti mempunyai kendala-kendala yang dihadapi. Disini peneliti mencari tahu apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru khusunya guru pendidikan agama Islam.

Menurut bapak Ghafur selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Al-Hidayah mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Kendala yang kami hadapi dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu ada banyak faktor salah satunya faktor dari dalam diri anak yang mana memang sudah tidak bisa diberikan arahan dan bimbingan karena memenag sudah tidak acuh pada lingkungan sekitar bahkan pada dirinya sendiri. Tetapi juga ada yang sekali diberikan arahan dan bimbingan sudah jera dan tidak melakukannya lagi."[95]

Dari penjelasan diatas kendalanya ada pada faktor internal peserta didik karena kurangnya kedisiplinan pada diri peserta didik. Sehingga

[95] Ghafur, diwawancarai oleh penulis, 15 Agustus 2022

menyebabkan acuh terhadap lingkungan sekitar bahkan pada dirinya sendiri. Penjelasan tersebut tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ismail selaku guru sejarah kebudayaan Islam sekaligus guru BK bahwa:

> "Ada beberapa kendala dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, karena rata-rata peserta didik disini kebanyakan anak dari kalangan pekerja perkebunan dan petani, bahkan keluarganya yang bermasalah. Seperti anak yang kurang perhatian dan kasih sayang oleh orang tuanya da nada juga yang hanya diasuh oleh neneknya bahkan neneknya pun sudah tua. Dari latar belakang yang seprti itu maka pihak sekolah dengan sabar untuk membimbing anak-anak tersebut menjadi lebih baik untuk generasi masa depannya. Pastinya mereka butuh bimbingan yang khusus namun di sekolah itu hanya beberapa jam saja selebihnya dirumah. Jadi kami tidak bisa mengontrol secara maksimal. Kami pihak sekolah hanya bisa mengontrol ketika disekolah saja."[96]

Kendalanya adalah ketika peserta didik sudah berada di lingkungan luar sekolah dan mengikuti pergaulan teman-temannya yang kurang baik, sehingga arahan serta bimbingan yang dia dapatkan di sekolah menjadi sia-sia. Serta kurangnya dukungan dari orang tua terhadap perilaku siswa.

Sedangkan menurut bapak Fatih selaku guru akidah akhlak sekaligus waka kesiswaan mengatakan bahwa:

> "Kendalanya pastinya kami tidak dapat memantau peserta didik selama 24 jam. Kemudian juga terkadang kurangnya pengawasan dan kasih sayang orang tua ketika mereka berada di rumah. Sehingga wkatu di rumah keluyuran tidak jelas. Kemudian cara guru mendidik tidak sama, tidak semua guru bisa bersikap tegas ketika menangani perilaku peserta didik. Rata-rata disini terlalu sabar sehingga tidak digubris, juga peserta didik tidak langsung menerima arahan yang sudah diberikan."[97]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[96] Fatih, diwawancarai oleh penulis, 10 Agustus 2022
[97] Ismail, diwawancarai oleh penulis, 25 Agustus 2022

Guru pendidikan agama Islam sudah mengupayakan sebaik mungkin dalam menangani permasalahan peserta didiknya. Namun tidak semua guru bisa tegas terhadap peserta didiknya, sehingga peserta didik juga kurang ada rasa kepatuhan apabila diberi nasehat.

Menurut ibu Santi selaku guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Al-Hidayah mengatakan bahwa:

> "Kalau kendala itu pasti banyak mbak. Kendala yang utama itu waktu, mengapa waktu. Karena terbatasnya waktu peserta didik disekolah jadinya sangat membatasi interaksi guru dan peserta didik. Kebanyakan waktu peserta didik dalam 24 jam dihabiskan di rumah bukan di sekolah. Kendala yang lain yaitu terkadang anak yang sudah diberi nasehat dan bimbingan akan tetapi mengulanginya lagi, ketika sudah berada di rumah dengan mudahnya orang tuanya si anak tersebut memberikan kebebasan yang sangat berlebihan seperti keluar malam tidak jelas arahnya kemana dan keluar dengan siapa dikarenakan orang tua tidak mengontrol apa yang dilakukan anaknya."[98]

Penjelasan tersebut guru pendidikan agama Islam mempunyai keterbatasan waktu adalah kendala utama namun juga ada kendala lain yaitu kendala dengan nasehat yang mudah ditelan mentah-mentah oleh peserta didiknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ibu Nurul selaku guru fiqh di Madrasah Aliyah Al-Hidayah mengatakan bahwa:

> "Kendalanya ketika menghadapi peserta didik yang mudah putus asa mbak. Maksudnya ketika ada peserta didik yang bermasalah dan sudah pernah bekerja, lalu pihak sekolah mencoba nnenberikan nasehat kepada peserta didik tersebut, akan tetapi besoknya dia langsung tidak masuk sekolah, alasannya mending bekerja lagi seperti dulu dari pada masuk sekolah banyak aturan. Nah pihak sekolah mencari cara untuk dapat membangkitkan semangat peserta didik agar dapat kembali sekolah lagi. Terkadang kami

[98] Santi, diwawancarai oleh penulis, 18 Agustus 2022

mencoba untuk bekerja sama dengan pihak keluarganya, permasalahannya murid tersebut tinggal bersama neneknya."[99]

Hasil wawancara dari beberapa narasumber hamper sama. Rata kendalanya adalah faktor waktu dan tidak semua peserta didik dapat menerima arahan dan nasehat dengan baik. kendalanya juga dikarenakanfaktor latar belakang anak.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kedala yaitu 1) waktu yang sangat terbatas di sekolah sehingga sangat membatasi interaksi guru dengan peserta didik. 2) Kurangnya dukungan dari wali murid.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	a. Datang terlambat b. Bolos c. Pulang sebelum jamnya d. Memakai seragam tidak sesuai aturan e. Tidak mengikuti kegiatan keagamaan
2.	Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	a. faktor lingkungan keluarga seperti *broken home*, faktor ekonomi, kurangnya pengawasan dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya, b. faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik c. faktor yang ada dalam diri anak seperti kurangnya dasar-dasar keimanan dan lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatife.
3.	Peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan	a. Peran guru sebagai pendidik dengan memberikan pembinaan pribadi dan sikap

[99] Nurul, diwawancarai oleh penulis, 23 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	yang menampilkan teladan yang baik melalui etika dan memberi pengajaran disertai dengan praktek. b. Peran guru sebagai penasehat dengan memberikan arahan dan nasehat dengan baik. c. Peran guru sebagai konselor dengan meluangkan waktu kepada peserta didiknya untuk berkonsultasi berbagai persoalan dan maslah yang dihadapi disaat ada waktu luang. d. peran guru sebagai pembimbing dengan melakukan bimbingan yang bersifat *preventif* (pencegahan) yaitu dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, istigosah, dzikir bersama, pengajian rutinan, dan *kuratif* (penyembuhan) dengan memberikan pembinaan secara khusus dan memberikan sanksi sesuai bentuk perilaku yang dilakukan dengan seperti menghafat surat - surat pendek serta berkolaborasi dengan guru BK.
4.	Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	a. waktu yang sangat terbatas di sekolah sehingga sangat membatasi interaksi guru dengan peserta didik. b. Kurangnya dukungan dari wali murid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasai dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Dari hasil penelitian bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hidayah yaitu a) datang terlambat, b) bolos, c) pulang sebelum jamnya, d) memakai seragam tidak sesuai aturan, e) tidak mengikuti istighosah, f) tidak mengikuti kegiatan pengajian rutinan, g) tidak mengikuti sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah.

Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik ketika usia mereka memasuki remaja bukanlah hal-hal baru lagi yang terdengar.. Masalah ini sudah ada sejak abad-abad yang lalu. Kenakalan yang dilakukan pesereta didik remaja pada setiap generasi berbeda-beda karena pengaruh lingkungan kebudayaaan dan sikap mental masyarakat pada saat itu. Tingkah laku yang baik belum tentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu.

Perubahan sosial yang demikian cepat, menyebabkan pengaruh orang tua, sekolah dan agama, menjadi tertinggal belakang. Dengan kata lain kenakalan anak dan remaja sudah canggih, berbasis budaya barat dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

teknologi maju. Sebagai contoh penggunaan pil KB, internet, HP amat. sulit dideteksi. Penyebaran narkoba makin canggih jaringannnya. Bahkan sekolah-sekolah sudah dimasukki oleh jaringan narkoba. Akan tetapi antisipasi guru, orang tua, dan pihak masyarakat termasuk pihak keamanan amat sederhana. Sebgai contoh, jika klub-klub malam tetap diizinkan dapat dipastikan semua bentuk penyimpangan akan terjadi terus.

Cavan di dalam bukunya yang berjudul Juvenile Delin Quency menyebutkan bahwa kenakalan anak dan remaja di sebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peran sebagaimana yang dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak bisa memberi tanggung jawab dan peran itu, karena belum adanya rasa kepercayaan kepada mereka.[100]

Menurut kartini kartono wujud perilaku dilenkuen atau kenakalan remaja ini adalah:[101]

a. Kebut-kebutan dijaanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
b. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energy dan dorongan primitive yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran) sehingga kadang – kadang membawa korban jiwa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2008), 88.
[101] Kartini Kartono *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 21.

d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, tau bersembunyi di tempat – tempat tertentu sambil melakukan eksperimen bermacam – macam kedurjanaan dan tindak susila.
e. Kriminalitas anak, remaja dan adolesens, antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbannya, mencekik, meracun, tindak kekerasan dan pelanggran lainnya.
f. Berpesta – pora, sambil bermabuk – mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau orgi (mabuk – mabukan hemat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yag mengganggu lingkungan.
g. Pemerkosaan, agresifitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual, atau didorong oleh reaksi – reaksi konpensatoris dari perasaan inverior. Menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita dan lain – lain,
h. Kecanduan dan ketagihan narkotika (obat bius; drugs), yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.[102]
i. Tindak – tindak immoral seksual secara terang – terangan, tanpa tending aling – aling, tanpa rasa malu dengan cara yang kasar. Ada seks dan cinta bebas tanpa kendali (*promiscuity*) yang didorong oleh hyper seksualitas, geltungsrieb (dorongan menuntut hak) dan usaha – usaha konpensasi lainnya yang sifatnya criminal.
j. Homo seksualitas, erotisme, anal, dan oral, dan gangguan seksual lain pada anak remaja disertai tindakan sadistis.
k. Perjudian dan bentuk - bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.
l. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis – gadis delinkuen, dan pembunuhan bayi oleh ibu – ibu yang tidak kawin.
m. Tindakan radikal dan ekstrem, dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak – anak remaja.
n. Perbuatan asosial dan anti sosial lain disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak – anak dan remaja sikopatik, psikotik, neurotic dan penderita gangguan – gangguan lainnya.
o. Tindak kejahatan disebabkan oleh penyakit tidur (*enchipalitis lethargical*) dan ledakan meningitis serta post-encephalitics; juga luka dikepala dengan kerusakan pada otak adakalanya membuahkan kerusakan mental, sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan kontrol diri,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[102] Kartini Kartono *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 22.

p. Penyimpangan tingkah laku di sebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut konpensasi, disebabkan adanya organ - organ yang inferior

Disetiap sekolah pasti ditemukan peserta didik yang bermasalah dengan perilakunya sehari hari, pasti ada saja peserta didik yang melanggar aturan-aturan atau norma-norma yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mulai dari pelanggaran atau penyimpangan yang ringan dan sering dilakukan oleh peserta didik seperti tidak mengerjakan PR, tidak masuk sekolah tanpa alasan, tidak mematuhi aturan tata tertib sekolah, dan terlambat kesekolah. Sampai pelanggaran atau penyimpangan yang cukup berat dan seharusnya tidak dilakukan oleh peserta didik seperti halnya merokok, mencuri, seks bebas, narkoba, dan perkelahian antar pelajar. Hal tersebut sudah tidak menjadi berita baru lagi, apalagi bagi lembaga pendidikan yang menaungi peserta didik dalam masa remaja.

Dari hasil penelitian dan didiskusikan dengan teori bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di Madrasah Aiyah Al-Hidayah seperti a) datang terlambat, b) bolos, c) pulang sebelum jamnya, d) memakai seragam tidak sesuai aturan, e) tidak mengikuti istighosah, f) tidak mengikuti kegiatan pengajian rutinan, g) tidak mengikuti sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah itu masih dikatakan kategori ringan dan masih dapat ditanggulangi pihak sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Faktor-faktor Penyebab terjadinya Kenakalan Remaja pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Dari hasil penelitian faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di Madarasah Aliyah Al-Hidayah adalah a) faktor lingkungan keluarga seperti *broken home*, faktor ekonomi, kurangnya pengawasan dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya, b) faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik, c) faktor yang ada dalam diri anak seperti kurangnya dasar-dasar keimanan dan lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif.

Menurut Sofyan S. Willis, faktor penyebab kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga, karena kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, maka yang sangat dibutuhkannya itu dicari diluar rumah, seperti di kelompok teman-temannya. Tidak semua temannya berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak yang berkelakuan tidak baik, seperti mencuri, suka mengganggu ketentraman umum, suka berkelahi dan sebagainya.[103]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemungkinan kenakalan yang dilakukan oleh anak didik itu karena tidak merasa bebas dan tidak betah dirumah. Lalu mencari kenyamanan dan kebebasan diluar rumah dengan berbagai melakukan hal-hal yang dapat menarik perhatian orang lain tetapi juga menyakitkan hati orang lain. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik

[103] Sofyan S. Willis, Remaja dan Masalahnya, 99.

maka dari itu guru harus mampu untuk memahami hal tersebut. Adapula faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dari lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang kurang baik akan menjadi dampak generasi muda yang kurang baik.

Menurut Hurlock, kenakalan yang dilakukan peserta didik bersumber dari moral yang sudah berbahaya dan beresiko (Moral Hazard). Menurutnya kerusakan moral bersumber dari: 1) Keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya diasuh oleh satu orang tua saja. 2) Menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak atau peserta didik. 3) Peran masyarakat dan agama yang tidak mampu menangani masalah moral para remaja.[104]

Pada dasarnya semua hal yang dilakukan oleh peserta didik memiliki dasar tersendiri untuk melakukan hal tersebut. Hal ini yang melatar belakangi peserta didik melakukan perilaku tidak baik. Seprti halnya yang telah disampaikan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, karena mereka terpengaruh oleh lingkungan dan teman pergaulan sekitar mereka tinggal yang kurang baik untuk pembentukan akhlak pada peserta didik.

Kenakalan juga terjadi karena faktor yang ada dalam diri anak seperti kurangnya dasar-dasar keimanan dan lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Willis, 89.

Seperti dalam bukunya Sofyan S. Willis Adalah faktor penyebab kenakalan bisa terjadi pada diri anak sendiri karena anak tidak dapat mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada pengaruh negatif berupa tontonan negatif, bujukan negatif seperti pecandu dan pengedar narkoba, ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif, sering tidak bisa menghidar dan mudah terpengaruh. Akibatanya remaja itu terlibat kedalam kegiatan negatif-negatif yang membahayakan dirinya dan masyarakat."[105]

Dari hasil temuan dan didiskusikan dengan teori faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang terjadi karena, a) faktor lingkungan keluarga, b) faktor lingkungan masyarkat, c) faktor yang ada dalam diri anak yaitu benar dan sesuai dengan teori yang ada.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Remaja pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Orang yang paling bertanggung jawab dan berperan penting kepada peserta didiknya ketika berada di sekolah adalah guru , bahkan ada yang beranggapan bahwa seorang guru di sekolah merupakan orang tua kedua bagi peserta didiknya.

Dari hasil penelitian peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan a) Peran guru sebagai pendidik (memberikan pembinaan pribadi dan sikap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[105] Willis, 108.

yang menampilkan teladan yang baik melalui etika dan memberi pengajaran disertai dengan praktek). b) Peran guru sebagai penasehat (memberikan arahan dan nasehat dengan baik). c) Peran guru sebagai konselor (meluangkan waktu kepada peserta didiknya untuk berkonsultasi berbagai persoalan dan maslah yang dihadapi disaat ada waktu luang). d) peran guru sebagai pembimbing (melakukan bimbingan yang bersifat *preventif* (pencegahan) dan *kuratif* (penyembuhan).

Temuan tersebut kemudian di diskusikan dengan pendapat E. Mulyasa Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identi fikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.[106]

Guru harus mengetahui, memahami serta merealisasikan nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran pembelajaran PAI yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas harus dapat memberikan kesan segalanya terhadap peserta didik. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar dan gerak - gerik pendidik selalu diperhatikan oleh peserta didik. Tindak - tandu, perilaku

[106] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 37-42.

bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun sulit dihilangkan dalam ingatan setiap peserta didik, maka dari itu guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik juga tidak serta merta melakukan tindakan kejam kepada peserta didiknya melainkan dengan pemberian nasihat . Dikarenakan nasihat itu dapat membukakan mata anak - anak pada hakikat sesuatu. Guru sebagai penasehat, adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.[107]

Guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah dalam perannya menangani kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu memberikan wawasan serta nasihat terlebih dulu dikarenakan agar peserta dididknya dapat memahami bahwa perilaku yang dilakukan itu tidak baik.

Munro, Manthei, dan Small menyatakan ciri kepribadian konselor yang bermutu, yaitu memiliki sifat luwes, hangat, dapat menerima orang lain, terbuka, dapat merasakan penderitaan orang lain, mengenal diri sendiri, tidak berpura- pura, menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri, dan objektif.[108]

Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah senantiasa meluangkan waktu terhadap peserta didiknya untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[107] E. Mulyasa, 37-42.
[108] Lilis Satriyah, *Bimbingan Konseling Pendidikan*, 176.

berkonsultasi berbagai persoalan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya. Hal ini biasanya dilakukan ketika ada jam pelajaran kosong atau jam istirahat. Karena hal ini juga penting untuk mengetahui persoalan yang dihadapi oleh peserta didik.

Guru harus dapat membimbing serta memantau peserta didik dalam perkembangannya dengan jalan menciptakan lingkungan dan arahan sesuai dengan tujuan pendidikan . Sedangkan dari segi bentuknya , bimbingan tersebut dapat berupa pemberian petunjuk, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan dan keterampilan, nilai - nilai, norma, serta sikap yang positif.

Menurut Sahilun A. Nasir, untuk menghindari membengkaknya problema yang dihadapi oleh remaja, maka perlu diadakan pencegahan yang terarah yaitu dengan tindakan *preventif* yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Sedangkan tindakan *kuratif* yakni memperbaiki akibat dari perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.[109]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tindakan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah memberikan pencegahan dan penyembuhan. Dalam pencegahan guru pendidikan agam Islam mengupayakan untuk mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti, seperti sholat berjamaah, istigosah, dzikir bersama, pengajian rutinan. yang semuanya bertujuan agar nilai - nilai religius tertanam pada diri peserta didik sehingga dengan

[109] Sahilun A. Nasir, *Peranan pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, 90.

sendirinya mampu menjahui tindakan - tindakan yang tidak terpuji. Dalam bentuk penyembuhannya guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan secara khusus dan memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik.

Sanksi ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang bersifat pedagogis atau edukatif karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriyah maupun batiniyah.[110]

Dengan pemberian pembinaan secara khusus dan memberikan sanksi sesuai bentuk perilaku yang dilakukan dengan penerapan sanksi kepada peserta didik bertujuan untuk memberi efek jera agar perilaku menyimpang tidak terulang lagi, sanksi yang diberikan Guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik umumnya sanksi berupa hafalan surat - surat pendek, membaca Al-Quran dan sebagainya. Penerapan sanksi kepada peserta didik yang melakukan untuk mencegah namun masih terjadi lagi maka sanksi yang diberikan sesuai dengan yang dilakukan, pemberian sanksi kepada peserta didik sudah diatur dalam tata tertib sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil wawancara dan didiskusiskan dengan teori peran guru pendidikan agam Islam dalam menangani kenakalan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan teori yaitu a) Peran guru sebagai pendidik (memberikan pembinaan pribadi dan sikap yang menampilkan teladan

[110] Moch. Syahroni Hasan, Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik, No.2 (2018)

yang baik melalui etika dan memberi pengajaran disertai dengan praktek). b) Peran guru sebagai penasehat (memberikan arahan dan nasehat dengan baik). c) Peran guru sebagai konselor (meluangkan waktu kepada peserta didiknya untuk berkonsultasi berbagai persoalan dan maslah yang dihadapi disaat ada waktu luang). d) peran guru sebagai pembimbing (bimbingan yang bersifat *kuratif* (penyembuhan) dengan memberikan pembinaan secara khusus dan memberikan sanksi sesuai bentuk perilaku yang dilakukan dengan seperti menghafat surat - surat pendek.).

4. Kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Remaja pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kedala yaitu a) waktu yang sangat terbatas di sekolah sehingga sangat membatasi interaksi guru dengan peserta didik. b) Kurangnya dukungan dari wali murid.

Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja, melainkan dapat oleh berbagai motivasi. Kita ambil suatu contoh, anak nakal mungkin disebabkan balas dendam terhadap orang tua, karena oran tua terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian, atau orang tua yang tidak adil terhadap sesama anak - anak. Mungkin juga kenakalan itu karena tidak merasa bebas dan tidak betah di rumah. Lalu mencari kebebasan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kebetahan di luar rumah dengan berbagai kelakuan yang mungkin dapat menarik perhatian orang lain dan menyakitkan hati masyarakat.[111]

Dalam rangka pembinaan anak didik kearah kedewasaan itu, kadang - kadang sekolah juga penyebab dari timbulnya perilaku meyimpang. Hal ini mungkin besumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma - norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid perlu menjadikan perhatian serius.[112]

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam menangani perilaku menyimpang peserta didik bisa juga dikarenakan bersumber dari sekolah, keluarga dan lingkungan. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah yang pertama yaitu kebanyakan waktu peserta didik dalam 24 jam dihabiskan dirumah bukan disekolah, maka dari itu guru tidak bisa sepenuhnya bisa mengontrol tingkah laku peserta didik. Kendala yang kedua yaitu kurangnya dukungan dari wali murid , karena tingkat ekonomi yang rendah cenderung acuh terhadap proses perkembangan individu peserta didik, sehingga upaya madrasah dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta diidk tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, maka kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah adalah yaitu a) waktu yang sangat terbatas di sekolah sehingga sangat membatasi interaksi guru dengan peserta didik. b) kurangnya dukungan dari wali murid.

---

[111] Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, 92.
[112] Sofyan S. Willis, 114.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan pada siswa di Madrasah Aliyah Alhidayah Karangharjo, Silo, Jember. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk- bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di Madrasah Aiyah Al-Hidayah seperti a) datang terlambat, b) bolos, c) pulang sebelum jamnya, d) memakai seragam tidak sesuai aturan, e) tidak mengikuti istighosah, f) tidak mengikuti kegiatan pengajian rutinan, g) tidak mengikuti sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah itu masih dikatakan kategori ringan dan masih dapat ditanggulangi pihak sekolah.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo, Silo, Jember yaitu: Pertama,dari faktor lingkungan keluarga yang didalamnya kurang kasih sayang orangtua. Kedua, dari faktor lingkungan masyarakat yang mana lingkungan yang buruk dapat menyebabkab perilaku buruk juga. Ketiga, dari faktor yang ada dalam diri anak yang mana mereka sudah tidak acuh pada dirinya sendiri dan sekitarnya.
3. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah yaitu yang pertama peran guru sebagai pendidik (memberikan pembinaan pribadi dan sikap yang menampilkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

teladan yang baik melalui etika dan memberi pengajaran disertai dengan praktek). Yang kedua, peran guru sebagai penasehat (memberikan arahan dan nasehat dengan baik). Yang ketiga, peran guru sebagai konselor (meluangkan waktu kepada peserta didiknya untuk berkonsultasi berbagai persoalan dan maslah yang dihadapi disaat ada waktu luang). yang keempat, peran guru sebagai pembimbing (melakukan bimbingan yang bersifat *preventif* (pencegahan) yaitu dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, istigosah, dzikir bersama, pengajian rutinan, dan *kuratif* (penyembuhan) dengan memberikan pembinaan secara khusus dan memberikan sanksi sesuai bentuk perilaku yang dilakukan dengan seperti menghafat surat - surat pendek serta berkolaborasi dengan guru BK.

4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo, Silo, Jember yaitu kebanyakan waktu peserta didik dalam 24 jam dihabiskan dirumah bukan disekolah, maka dari itu guru tidak bisa sepenuhnya bisa mengontrol tingkah laku peserta didik. Kendala yang kedua yaitu kurangnya dukungan dari wali murid , karena tingkat ekonomi yang rendah cenderung acuh terhadap proses perkembangan individu peserta didik, sehingga upaya madrasah dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta diidk tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran-Saran

1. Bagi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo

   Di setiap sekolah pasti memiliki tata tertib dan hukuman yang harus di taati oleh semuan peserta didik untuk menekankan terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik. Namun, apabila tata tertib dan hukuman di sekolah kurang berjalan dengan baik maka tetap saja peserta didik tidak akan jera dalam melanggar peraturan atau tata tertib yang ada disekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan mampu untuk mengatasi kenakalan yang terjadi pada peserta didik dan memberikan tauladan dan nasehat yang baik terhadap peserta didik.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

   Diharapkan mampu memberikan contoh dan membiasakan untuk mengamalkan hal dan perilaku baik terhadap peserta didik. Karena guru merupakan figur utama dalam mengembangkan karakter peserta didik. Dengan harapan peserta didik akan memiliki karakter yang kuat dan tidak terpengaruhi dengan perubahan zaman.

4. Bagi Orang Tua

   Orang tua yang merupakan orang terdekat dengan peserta didik ketika berada di rumah sebaiknya diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tempat sosialisasi yang pertama bagi anak dan orang tua perlu memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

contoh keteladanan yang baik serta membiasakan anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ada beberapa yang mungkin dapat memberikan data yang lebih banyak lagi, sebab untuk mendapatkan data dalam menangani kasus perilaku menyimpang tidaklah mudah, dikarenakan tidak semua pihak sekolah langsung memberikan data-data yang ada, maka dari itu untuk mengulik data seperti ini butuh proses yang lebih lama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Quratul. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada siswa SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. IAIN Jember. 2019.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah.* Jakarta: Al-Huda. 2005.

Djaramah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.

Firmansyah, Mokh. Iman. *Pendidikan Agama Islam: Tujuan, Dasar, & Fungsi*, Ta'lim. No.2. 2019.

Hayati, Kurnia Nur. Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarok Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Tempurejo Jember Tahun 2018/2019. Skripsi, IAIN Jember, 2019

Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2017.

Kay. A. Norlan-case, dkk. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang. 2009.

Lembaran Negara Republik Indonesia. No.107. 20.

Maulidah, Maryam. Penggunaan Metode *Hypnotheraphy* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. IAIN Jember. 2017.

Miles, Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Jakarta: UI Press. 2014.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2015.

Nasir, Sahilun A. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja.* Jakarta: Kalam Mulia. 2002.

Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2012.

Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Samara, Dadan. *Kenakalan Remaja dan Penamnganannya 4*. No.2. 2017.

Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka. 2017.

Sarwan. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: CV Salsabila Putra Pratama. 2008.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2010.

Soebahar, Abd. Halim. *Matriks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2009.

Suardi, Edi. *Pedagogik*. Bandung: PT. Angkasa. 1979.

Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Syahrul, Ahmad. *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Kenakalan siswa di MTsN 2 Bondowoso*. Skripsi. IAIN Jember. 2020.

Tamama. *Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home dan Implementasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*. No.2. 2019.

Taqiya. Peran Guru pendidikan Agama Isalam Dalam menangani Perilaku Menyimpang Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Akbar Gunungsari Kecamatan Umbul Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. IAIN Jember. 2019.

Tim revisi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember*. Jember: IAIN Jember. 2020.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Febiana Baruroh Amalia Fahmi
NIM	: T20181326
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember*" adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 November 2022
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
10000
5A914AKX223778752

FEBIANA BARUROH AMALIA FAHMI
NIM: T20181326

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	1. Peran guru PAI	1. Guru sebagai pendidik 2. Guru sebagai penasehat 3. Guru sebagai konselor 4. Guru sebagai pembimbing	1. Melalui pengajaran disertai dengan praktek 2. Arahan dan nasehat 3. Berkonsultasi 4. Bimbingan bersifat *preventif* dan bersifat *kuratif*	1. Kepustakaan 2. Informan: a. Kepala sekolah b. Guru BK c. Guru PAI d. Peserta didik 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data dengan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo? 2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo? 3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo? 4. Bagiamana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
	2. Kenakalan siswa	1. Kenakalan siswa	1. Membolos jam pelajaran 2. Memakai atribut tidak lengkap 3. Terlambat 4. Berkata kurang sopan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo
2. Observasi bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo
3. Observasi peran guru PAI dalam menangani kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo

B. Instrumen Wawancara

1. Kepala Madrasah:

a. Bagaimana sejarah atau berdirinya Madrasah Aliyah Al-Hidayah?
b. Bagaimana Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Hidayah?
c. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
d. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
e. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
f. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?

2. Guru Fiqih:

a. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
b. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
c. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?

3. **Guru Akidah Akhlak:**
   a. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
   b. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
   c. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
   d. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
4. **Guru Al-Qur'an Hadits :**
   a. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
   b. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
   c. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
   d. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
5. **Guru Sejarah Kebudayaan Islam :**
   a. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
   b. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
d. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?

6. Peserta didik:

a. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
b. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
c. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?
d. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo

YAYASAN AL-HIDAYAH AL-IMAMI
MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH

TERAKREDITASI A

NSM : 131 235 090 043 NSS : 312 052 422 588 NPSN : 20580259

AKTE NOTARIS : NOVIAN RENI RAHMAWATI, S.H.,M.Kn. JEMBER NO.45/30 JULI 2020

Jl. PDP Sumber Wadung 008 Telp. 0816-592-471 Karangharjo Silo G-mail : masalhidayah.95@gmail.com

PROFIL MADRASAH

A. IDENTITAS MADRASAH

NPSN	:	20580259
NSM	:	131235090043
Nama Madrasah	:	MA AL-HIDAYAH SILO
Alamat	:	Jl. PDP. Sumber Wadung 008
Kelurahan/Desa	:	Karangharjo
Kecamatan	:	Silo
Kabupaten/Kota	:	Jember
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	0816-592-471
Jenjang	:	MA
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	1995
Akreditasi	:	A
Nilai Akreditasi	:	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Kondisi Siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo

KETERANGAN	MENURUT KELAS ATAU ROMBEL											
	10 IPA-1	**10 IPA-2**	**10 IPS-1**	**10 IPS-2**	**11 IPA-1**	**11 IPA-2**	**11 IPS-1**	**11 IPS-2**	**12 IPA**	**12 IPS-1**	**12 IPS-2**	**12 IPS-3**
ROMBEL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LAKI-LAKI		31		35		28		40	13	18	17	11
PEREMPUAN	28		25		30		13		22	12	7	10
TOTAL SISWA PER ROMBEL	**28**	**31**	**25**	**35**	**30**	**28**	**13**	**40**	**35**	**30**	**24**	**21**

Jumlah Siswa	340	Orang
Jumlah Siswa Pria	193	Orang
Jumlah Siswa Wanita	147	Orang
Jumlah Guru	21	Orang
Jumlah Rombel	12	Rombel

3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo

LAHAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	10500	m2
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	1	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	11	Rombel
JUMLAH SISWA	329	Orang
RASIO LAHAN THD SISWA	1 Org/57	orang/m2

BANGUNAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	7X8	m2
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	1	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	11	Rombel
JUMLAH SISWA	340	Orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA	1 Org/57	orang/m2

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	3500	Watt

4. Data siswa yang *Broken Home* dan Tinggal dengan Saudara

No	Nama	L/P	Kelas	Broken Home	Tinggal bersama saudara
1	Anisa Almaratus Sholihah	P	X IPA 1	✓	
2	Indi Atika Sari	P	X IPA 1	✓	
3	Fahmi Prasetyo	L	X IPA 2		✓
4	M. Farel Handayani	L	X IPA 2	✓	
5	Slamet Haryadi	L	X IPA 2		✓
6	Helmiatus Sholihah	P	X IPS 1		✓
7	Kevin Nuril Alifah	P	X IPS 1		✓
8	Fijay Yudha Zauki	L	X IPS 2	✓	
9	Ahmad Basofi Adnan	L	X IPS 2	✓	
10	Waris Siswanto	L	X IPS 2	✓	✓
11	Putra Dwi Pratama	L	X IPS 2		✓
12	Moh Ridwan	L	XI IPA 2		✓
13	Rizal Gunawan	L	XI IPA 2	✓	
14	Faizal Prasetyo	L	XI IPA 2	✓	
15	Muallimin	L	XI IPA 2	✓	
16	Nofilatul Qomariyah	P	XI IPS 1		✓
17	Inis Sintia	P	XI IPS 1	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

18	Sailir Rahmah	P	XI IPS 1		✓
19	Selvi Angraeni	P	XI IPS 1		✓
20	Muhammad Rifki Maulana	L	XI IPS 2		✓
21	Robiyanto	L	XI IPS 2	✓	
22	Taufik Hidayat	L	XI IPS 2	✓	
23	Yogik	L	XI IPS 2	✓	
24	Saeful Kahfi	L	XI IPS 2	✓	
25	Moh. Satrio Firmansyah	L	XI IPS 2		✓
26	Nafhatus Sholihah	P	XII IPA 1		✓
27	Agel Putra Setyawan	L	XII IPA 2	✓	
28	Ahmad Aditya Afandi	L	XII IPA 2	✓	
29	Alan Falani	L	XII IPA 2	✓	
30	Dafid	L	XII IPA 2	✓	
31	Reza Hermawan	L	XII IPS 2		✓
32	Taqiyuddin Ahmad	L	XII IPS 2	✓	
33	Taufiq	L	XII IPS 2		✓
34	Zaenal Arifin	L	XII IPS 2	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

DENAH LOKASI

MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH

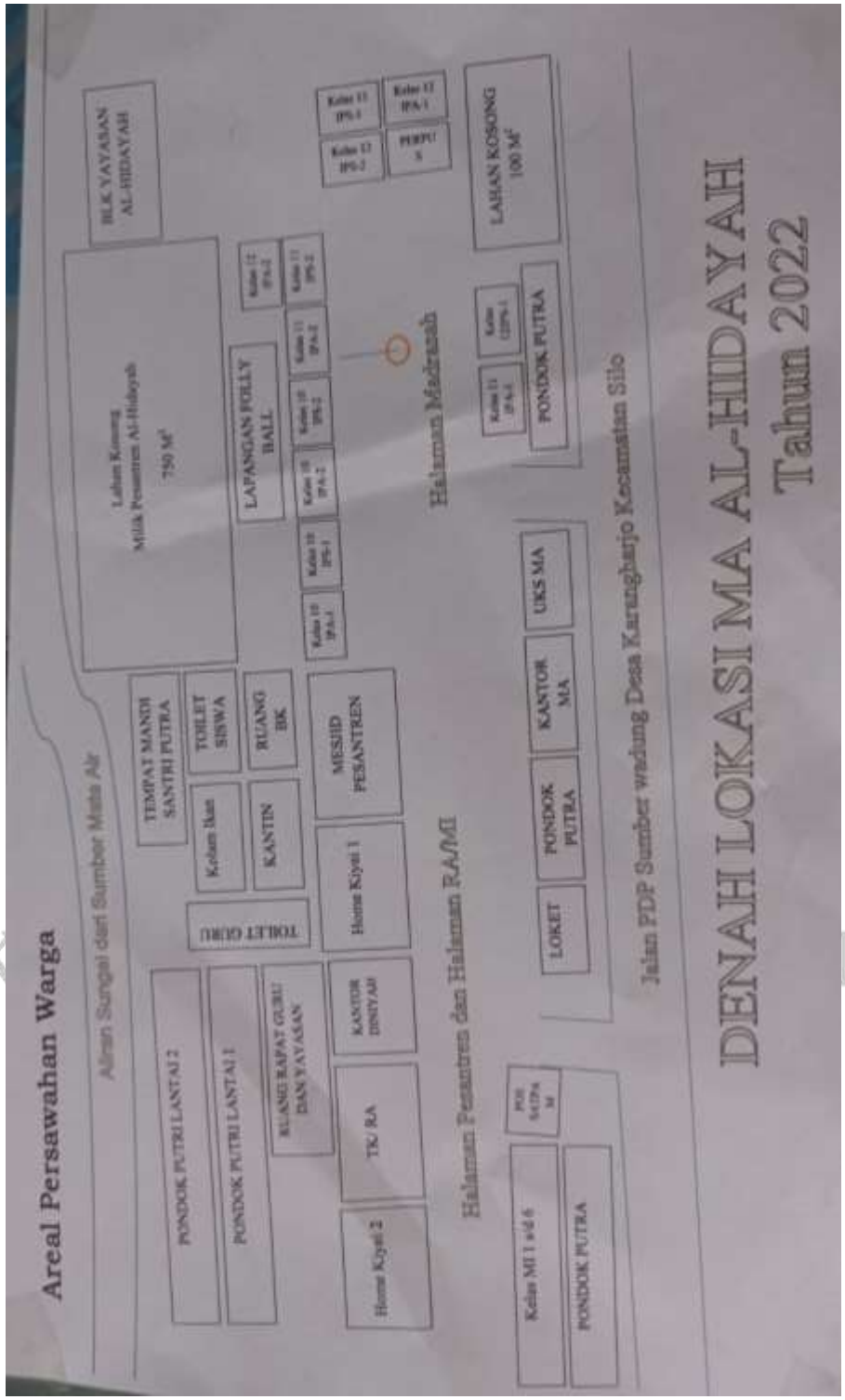

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4355/In.20/3.a/PP.009/08/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA AL-
HIDAYAH
Jl. PDP Sumber Wadung 008
Karangharjo Kec. Silo Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20181326
Nama	:	FEBIANA BARUROH AMALIA FAHMI
Semester	:	Semester Sembilan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ; Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa di MA Al-Hidayah Karangharjo Kec. Silo Kab. Jember. Selama 30 hari di lembaga MA Al-Hidayah.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Agustus 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

YAYASAN AL-HIDAYAH AL-IMAMI
MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH SILO
TERAKREDITASI A
Jalan PDP Sumber Wadung Nomor 008 Karangharjo 68184
Telpon 0816592471
Akte Notaris : Novian Reni Rahmawati, S.H.,M.KN. Jember No.45/30 Juli 2020
Website : masalhidayah.sch.id Gmail : masalhidayah.95@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
B-0076/Mas.13.32.0502/PP.00/SK-TMP/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala madrasah aliyah al-hidayah :

nama	: **Febiana Baruroh Amlia Fahmi**
nim	: **T20181326**
fakultas	: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
jurusan	: **Pendidikan Islam**
program studi	: **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember*" selama 30 hari.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Silo, 20 November 2022
Kepala Sekolah

H. M. GHAFUR I G, S.Ag., M. Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANGHARJO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	1 Agustus 2022	Silaturahmi kepada Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Hidayah	
2	6 Agustus 2022	Silaturahmi kepada guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah	
3	9 Agustus 2022	Observasi aktifitas madrasah, wawancara Kepala Madrasah, serta menyerahkan surat penelitian di Madrasah Aliyah Al-Hidayah	
4	10 Agustus 2022	Mengadakan wawancara dengan siswa-siswi kelas X di Madrasah Aliyah Al-Hidayah	
5	10 Agustus 2022	Observasi dan wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam sekaligus guru BK di Madrasah Aliyah Al-Hidayah	
6	15 Agustus 2022	Meminta data dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Hidayah	
7	18 Agustus 2022	Observasi dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Al-Hidayah	
8	25 Agustus 2022	Observasi dan wawancara dengan guru fiqih di Madrasah Aliyah Al-Hidayah	
9	23 Agustus 2022	Observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak sekaligus Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah	
10	28 Agustus 2022	Mengadakan wawancara akhir dengan Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Hidayah	
11	5 September 2022	Mengurusi surat keterangan selesai penelitian di Madrasah Aliyah Al-Hidayah	

Silo, 20 November 2022

Kepala Sekolah

YAYASAN AL-HIDAYAH KARANGHARJO JEMBER
MA. AL-HIDAYAH TERAKREDITASI - A NSM 131235609043

H.M. JUHAFUR I G, S.Ag., M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 7

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Febiana Baruroh Amalia Fahmi

NIM : T20181326

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 09 Februari 2000

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ds Krajan Karangharjo RT004/RW001, Silo, Jember

Email : febianafahmi92@gmail.com

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK PGRI Karangharjo : Tahun 2005-2007
2. MI Bustanul Ulum Karangharjo : Tahun 2007-2012
3. MTS Al-Hidayah Karangharjo : Tahun 2012-2015
4. MA Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo : Tahun 2015-2018
5. UIN KHAS JEMBER : Tahun 2018 -2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R